EFEKTIVITAS PERAN BANK WAKAF MIKRO SINAR MANDIRI SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE BAWAH

SKRIPSI

Oleh :

RISKA UTAMI DIAH AYU M

NIM : G05217021

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:Riska Utami Diah Ayu Murganingsih
NIM	:G05217021
Fakultas/Prodi	:Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi	:Efektivitas Peran Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menengah Ke bawah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tuban, 21 Mei 2021
Saya yang menyatakan,

Riska Utami Diah A.M
NIM. G05217021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Riska Utami Diah Ayu Murganingsih NIM : G05217021 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 27 Mei 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Darmawan.,SHI.,MHI
NIP. 198004102005011

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Riska Utami Diah Ayu Murganingsih NIM G0521702 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 30 Juni 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata dalam ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Darmawan, SHI., MHI MA	**Dr. H. M. Latholif Ghozali, Lc.,**
NIP. 198004102005011004	NIP. 197511032005011005
Penguji III	Penguji IV
Dr. Mustofa, S.Ag., M.EI	**Lian Fuad, Lc., M.A**
NIP. 197710302008011007	NIP. 198504212019031011

Surabaya, 5 Juli 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ah Arifin, MM.

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riska Utami Diah Ayu Murganingsih
NIM : G05217021
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail address : Rizkautamidam@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

EFEKTIVITAS PERAN BANK WAKAF MIKRO SINAR MANDIRI SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE BAWAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Januari 2022

Penulis

( )
Riska Utami Diah Ayu Murganingsih

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Efektivitas Peran Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Menengah Kebawah". Penelitian ini menjawab pertanyaan tentang 1. bagaimana efektivitas peran bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi menengah kebawah 2. apa faktor pendukung dan perghambat pemberdayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera. sedangakan tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk menganalisis efektivitas peran bank wakaf mikro dalam pemberdayaan masyakat ekonomi menengah kebawah 2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan di bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ketua Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, supervisor pemberdayaan, manajer bank Wakaf Mikro Sinar mandiri sejahtera serta 5 nasabah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera untuk mensejahterakan masyarakat menengah kebawah bisa dikatakan sudah baik,yaitu dengan cara memberikan pinjaman tanpa agunan dan tidak berbunga, Namun dalam pelaksanaan pemberdayaannya di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera yaitu kegiatan SILMI masih belum maksimal karena dalam kegiatan tersebut hanya digunakan untuk pembayaran angsuran. Faktor pendukung pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera adalah motivasi yang diberikan nasabah terkait pembiayaan yang berdampak positif terhadap usaha mereka. Dan faktor penghambat yang terjadi di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera adalah para nasabah sulit sekali menghadiri kegiatan mingguan yaitu SILMI.

Adapun saran bagi kepada nasabah agar selalu mengikuti kegiatan silmi yang sudah waktunya telah disepakati. Kepada devisi pemberdayaan dalam melakukan kegiatan pendampingan usaha lebih intens lagi, pemberian materi-materi usaha, memberikan ide-ide dan inovasi untuk meningkatkan usahanya. Serta menghimbau para nasabah agar selalu mengikuti kegiatan Silmi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TRANSLITERASI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Kajian Pustaka 9
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Hasil Penelitian 12
G. Definisi Operasional 13
H. Metode Penelitian 15
I. Sistematika Pembahasan 21
BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG EFEKTIVITAS, PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN BANK WAKAF MIKRO 23
A. Efektivitas 23
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 28
C. Bank Wakaf Mikro 38
BAB III HASIL PENELITIAN EFEKTIVITAS PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KEBAWAH 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Gambaran Umum Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera 49
B. Efektivitas Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Menengah Kebawah 56
BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS PERAN BANK WAKAF MIKRO SINAR MANDIRI SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENENGAH KEBAWAH 70
A. Analisis Efektivitas Peran Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera dalam Pemberdayaan Masyarakat Menengah Kebawah..... 70
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera 77
BAB V PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 9
Tabel 2.1 Kriteria Kinerja Keuangan 28
Tabel 3.1 Jadwal Silaturahmi Mingguan 53
Tabel 3.2 Laporan keuangan Th 2019 60
Tabel 4.1Pendapatan nasabah sebelum dan sesudah pembiayaan 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema pembiayaan BMW Sinar Mandiri Sejahtera 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang dirasakan oleh bangsa Indonesia secara nyata telah meningkatkan jumlah penduduk miskin. Yang jumlahnya dari waktu ke waktu selalu bertambah dan bersamaan dengan terpuruknya kondisi ekonomi nasional yang masih banyak terjadi saat ini. Kemiskinan yang ada di indonesia sudah menjadi sorotan dalam setiap kebijakan pemerintahan dalam negara ini. Tapi pada kenyataannya, pemerintah belum bisa menekan angka kemiskinan. Negara indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah, akan tetapi kemiskinan di negara ini terus bertambah di setiap tahunnya. Padahal, kuantitas antara sumber daya dengan jumlah penduduk relatif seimbang.[1] Menurut data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa pada bulan maret 2020, jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia mencapai 26,42 juta orang atau sebesar 9,78 persen. [2] berdasarkan data diatas membuktikan bahwa penduduk indonesia masih banyak yang mengalami kemiskinan.

Berdasarkan sistem ekonomi konvensional, pinjaman dengan menggunakan sistem bunga akan dapat membantu ekonomi masyarakat dan juga bisa meningkatkan acuan yang kuat untuk para masyarakat kapitalis. Akan tetapi, kepercayaan tersebut tidak dibenarkan oleh Allah dalam Al-qur'an surah Ar-Rum: 39,

---

[1] Hasan Asy'ari "*Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini*"(Skripsi-Uin Maulana Malik Ibrahim,2016) 1

[2] BPS Nasional ,http//www.bps.go.id/eng diakses 16 Oktober 2020 19.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ تُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ ٣٩

"Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)."

Pada ayat tersebut memberikan pesan moral, bahwa pinjaman (kredit) yang berbasis bunga tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melainkan akan membuat ekonomi tumbuh secara tidak adil.[3]

Salah satu penyebab dari memburuknya kondisi ekonomi yang ada di indonesia adalah masyarakat yang masih menggunakan jasa rentenir atau lintah darat yang bunganya sangat tinggi dan bisa mencekik masyarakat yang kurang mampu hal ini secara otomatis akan terjadi praktik riba. peristiwa ini masih banyak dijumpai dikalangan masyarakat indonesia. untuk itu, diperlukan lembaga yang bisa membantu masyarakat dan tidak mengandung riba.

Bapak presiden joko widodo sudah mendirikan lembaga keuangan mikro syariah yang diprakarsai OJK dan bekerjasama dengan LAZNAS yaitu lembaga Bank Wakaf Mikro Syariah. Pemerintah sudah membentuk 56 Bank Wakaf Mikro yang ada di lingkungan pondok pesantren. Bapak Presiden juga

[3] Marwini, "*Kontroversi Riba Dalam Perbankan Konvensional Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian"* (Jurnal-Universitas Diponegoro 2017) 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghimbau warga agar memanfaatkan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro digunakan untuk modal usaha daripada hutang direntenir.[4]

Hadirnya Bank Wakaf Mikro sangat diharapkan untuk membantu perekonomian masyarakat yang mengalami masalah perekonomian. Berdirinya Bank Wakaf Mikro atas dasar kemiskinan dan kesenjangan ekonomi yang menyebabkan sebagian masyarakat yang berdomisili di pelosok desa yang susah mendapatkan layanan perbankan akan mudah menjaungkaunya terkait dengan melakukan pengajuan pinjaman modal usaha. Dari penjelasan diatas, hadirlah Bank Wakaf Mikro di antara kelompok masyarakat marginal untuk membantu memberikan layanan dan akses permodalan usaha melalui pinjaman lunak tanpa agunan.[5] Pendirian Bank wakaf mikro bentuk program dari (LKMS) Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang tujuannya untuk mengatasi masalah-masalah kesenjangan dan kemiskinan dengan cara pemberdayaan perekonomian umat serta melakukan pendampingan. Bank Wakaf Mikro ini operasionalnya sudah dalam pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan berbadan hukum koperasi jasa.

Dari sekian banyak Bank Wakaf Mikro yang telah berdiri dan disahkan oleh bapak Presiden Joko widodo, salah satunya sudah berdiri di Kabupaten Tuban yaitu Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera. Awal berdirinya Bank wakaf mikro pada 22 oktober 2018, adanya lembaga ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di daerah sekitar Tuban, terutama kepada para pelaku UMKM dan masyarakat dalam kemudahan

[4]https://m.cnnindonesia/20191231134652-78-461304/beda-utang-di-bank-wakaf-mikro-dan-rentenir diakses senin 26 Oktober 20 18.56

[5] https://www.simulasikredit.com/definisi-bank-wakaf-mikro/ diakses Minggu 18 Okt. 20 13:04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permodalan. Dalam program ini diyakini bisa menjadi sebuah cara yang cepat untuk penyediaan akses permodalan bagi masyarakat Tuban yang belum pernah melakukan pembiayaan dilembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pesantren. di lembaga ini sedikit ada perbedaan dengan lembaga keuangan pada umunya, Bank Wakaf Mikro tidak diperkenankan mengambil simpanan dari masyarakat (*non-deposit taking*) sebab mempunyai fokus terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan dan disertai dengan pendampingan usaha.

Bentuk permodalan dari Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera bisa dikatakan unik. Di setiap LKMS akan mendapatkan uang sebesar 3 miliar sampai 4 miliar yang didapatkan dari para donatur, yang mana orang yang memberikan dana itu berasal dari semua kalangan atau perusahaan dengan biaya awal 1 juta setiap orangnya. Akan tetapi, tidak hanya disalurkan seluruhnya menjadi pembiayaan, ada sebagian dana yang diinvestasikan dalam bentuk deposito. Sehingga hal ini bisa digunakan untuk menekan margin bagi hasil kepada nasabah yang setara 3 persen.[6] Adapun cara melakukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera ialah pembiayaan yang tanpa menggunakan bunga dengan nilai maksimal pembiayaan senilai 3 juta. Selain itu, skema pembiayaan juga disediakan pelatihan wirausaha dengan pendampingan serta bentuk pembiayaannya dibuat per kelompok atau tanggung renteng, dan untuk waktu pembayarannya seminggu sekali.[7]

[6]https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20191231134652-78-461304/beda-utang-di-bank-wakaf-mikro-dan-rentenir diakses minggu 18 Okt. 20 18.45
[7] www.ojk.go.id diakses senin 26 Okt. 20 19.08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari segi ekonomi adanya Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera dirasa cukup membantu masyarakat sekitar Tuban, dari segi sosial pun Bank Wakaf Mikro juga memiliki kelebihan untuk menjungjung harkat dan martabat nasabahnya dengan pendampingan lewat pelatihan, kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Dengan Begitu Bank wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera memiliki peluang yang sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi maupun sosial di masyarakat dengan adanya lembaga ini sebagai mediasi soaial dan mediasi ekonomi. [8]

Berbeda dengan bank wakaf mikro lainnya bank wakaf mikro Sinar Mandiri Sejahtera tidak bernaung di pesantren melainkan bernaung kepada organisasi Aisyiyah perempuan muslim Tuban. Berawal dari aisyiyah sebagai pelopor perempuan muslim berkemajuan melihat ekonomi sangatlah penting bagi kehidupan umat. Maka dari itu Aisyiyah merasa butuh menggiatkan dakwah bi-hal terkait masalah ekonomi yang berprespektif islam berkemajuan. Untuk itu Aisyiyah Tuban bekerja sama dengan OJK untuk mendirikan Bank wakaf mikro yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi masyarakat ekonomi ke bawah yang tidak mempunyai akses ke bank konvensional. OJK disini tidak hanya merupakan fasilitator dalam mendapatkan modal melainkan juga sebagai pembina dan pengawas.[9] Dengan begitu warga yang memiliki penghasilan rendah tetapi mempunyai semangat dalam berwirausaha dan sulit untuk

[8] Riskia Putri"*Bank Wakaf Mikro Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Lingkungan Pondok Pesantren"*(Disertasi-Uin Sunan Ampel Surabaya,2019) 5-6

[9] http://tuban.aisyiyah.or.id/berita /demi-mempercepat-perkembangan-bank-wakaf-mikro-aisyiyah-tuban-gelar-rapat-koordinasi-dewan-pengawas-dan-pendamping.html diakses minggu 18 Okt. 20 19.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan modal karena tidak mempunyai akses ke bank konvensional bisa melakukan pinjaman modal tanpa bunga untuk membuka usaha.

Terhitung dari bulan oktober 2018 hingga oktober 2020 nasabah yang sudah mengajukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera sudah mencapai 300 nasabah dengan jumlah Kelompok Usaha Masyarakat Pesantren Indonesia (KUMPI) 58 kelompok, terhitung 536 orang nasabah sudah melakukan pembiayaan berulang setelah pembiayaan itu telah selesai. dan menurut data akumulasi per 30 september 2020 saldo pembiayaan terhitung mencapai Rp. 122.222.500,- sedangkan kas yang ada berjumlah Rp.14.982.400,-[10]. Sementara untuk aset yang diberikan kepada para karyawan untuk memaksimalkan kinerjanya hanya terbatas pada alat-alat kerja saja seprti handphone, dan komputer.

Dari data diatas itu adalah nasabah yang sudah melaksanakan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro. Mereka juga merasakan bahwa melaksanakan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro dirasa membantu perekononomian masyarakat. Meskipun begitu, banyak juga nasabah yang belum memberikan *feedback* kepada lembaga terkait pemberdayaan yang telah dilakukan. Dan disisi lain, nasabah yang telah melakukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera hanya terbatas di sekitar Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera saja. Dan belum bisa menyeluruh ke pelosok penjuru Kota Tuban,hal itu dikarenakan kurangnya karyawan di lembaga dan kurang maksimalnya dalam mensosialisasikan Bank Wakaf Mikro kepada

[10] Sumber: Wawancara dengan Bu Eka ManajerBank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera Tuban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Di Kabupaten Tuban. Hal itu menyebabkan hanya masyarakat di sekitar Bank Wakaf Mikro saja yang sudah melakukan pembiayaan dan terbantu perekonomiannya.

Telah mencapai tahun ketiga berdirinya Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera hadir ditengah-tengah masyarakat Tuban. Efektivitas peran pemberdayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Tuban dianggap menjadi acuan yang sangat penting dalam keberhasilannya untuk membantu kesejahteraan masyarakat. Faktor pendukung yang terjadi dalam pemberdayaan adalah motivasi kerja didapatkan dari informasi para nasabah yang memberikan dampak positif terdapat usaha mereka, sedangkan untuk faktor pengambat yang muncul adalah sulitnya para nasabah untuk mengikuti kegiatan silmi (silaturrahmi mingguan).

Adapun maksud dari efektivitas dalam penelitian ini mengacu kepada berhasil atau tidaknya suatu program pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Tuban dalam pendampingan berwirausaha. Namun, dalam pelaksanaan pendampingan usahanya masih belum maksimal karena pihak dari bank wakaf mikro tidak melaksanakan bimbingan usaha yang maksimal dalam artian hanya memberikan pembekalan di depan saja tidak ada pendampingan berikutnya. Berdasakan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut seberapa penting keberadaan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera terhadap masyarakat di sekitar Kota Tuban, dengan judul Skripsi: "**Efektivitas Peran Bank Wakaf**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mikro Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Menengah Kebawah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Tuban)"

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat sekitar Kota Tuban yang masih menggunakan jasa rentenir.
2. Kurangnnya SDM yang ahli dalam bidang perwakafan di BWM Sinar Mandiri Sejahtera.
3. Nasabah masih terbatas di daerah sekitar lembaga Bank wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.
4. Belum ada timbal balik antar nasabah yang telah terbantu perekonomiannya kepada BWM sinar mandiri sejahtera Tuban.
5. Nasabah BWM Sinar Mandiri Sejahtera yang lalai dalam pembayaran pinjaman.
6. Pemberdayaan bank wakaf mikro masih belum efektif, dibuktikan dengan nasabah yang tidak menikuti kegiatan silmi (silaturrahmi mingguan).
7. Adanya hambatan dalam permberdayaan di bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera dibuktikan dengan kurangnya pendampingan usaha.

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dengan topik yang akan dikaji, maka batasan masalah perlu dilakukan agar lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemberdayaan bank wakaf mikro masih belum efektif, dibuktikan dengan nasabah yang tidak menikuti kegiatan silmi (silaturrahmi mingguan).
2. Adanya hambatan dalam permberdayaan di bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera dibuktikan dengan kurangnya pendampingan usaha.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, adapun permasalahan dalam penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pemberdayaan bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera terhadap masyarakat menengah kebawah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan di bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera?

D. Kajian Pustaka

Pada sub bab tinjauan pustaka ini penulis akan menyampaikan beberapa hasil penelitian yang dirasa hampir sama secara redaksi dengan judul penelitian yang akan penulis susun, namun akan berbeda dengan apa yang akan penulis susun. Tujuannya agar apa yang penulis susun tidak termasuk dari hasil plagiat atau menjiplak hasil karya orang lain. Berikut ini adalah penelitian terhadulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fahrul ulum (2015)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lembaga Keuangan	Penelitian ini untuk mengetahui tentang model pemberdayaan ekonomi yang direalisaslikan oleh	Objek penelitian adalah lembaga keuangan	Objek di bank Wakaf Mikro. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Syariah (Studi Kasus Di Bayt Al Mal Wa Tamwil Ar-Ridho Trenggalek[11]	BMT ae-Ridho, optimalisasi fungsi intermediasi ekonomi dan sosial, serta *coaching* dan *balancing* dalam hal pembiayaan.	syraiah.	
2.	Siti Aisyah (2019)	Optimalisasi Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha Sekitar Pesantren Di Jawa Timur.[12]	Dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren yang ada di jawa timur dan pengoptimalan pemberdayaan dengan melakukan pendampingan.	Berfokus pada peran pemberdaya an di bank wakaf mikro.	Perbedaan Terdapat pada objek penelitian.
3.	Fillah Fitalok a (2019)	Implementasi Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam	. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep bank wakaf mikro Al-fithrah Wava Mandiri	Membahas tentang pemberdaya an bank wakaf	Peneliti berfokus pada keefektivitasa n keberadaan bank wakaf

[11] Fahrur Ulum "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Syariah* (Studi Kasus Di Bayt Al Mal Wa Tamwil Trenggalek)"(Disertasi- UIN Sunan Ampel Surabaya,2015)
[12] Siti Aisyah, "*Optimalisasi Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha Sekitar Pesantren Di Jawa Timur*"(Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya,2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Prespektif Islam Di Bank Wakaf Mikro Al-Fithrah Wava Mandiri.[13]	dalam melakukan program pengentasan kemiskinan melalui mekanisme pembiayaan berbasis kelompok.	mikro.	mikro
4.	Riskia Putri (2019)	Bank wakaf mikro sebagai program pemberdayaan ekonomi umat di lingkungan pondok pesantren.[14]	Penelitian dilakukan menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berhasil harus didukung oleh strategi, teknik, dan pengkondisian pemberdayaan. Model sudah direalisasikan dengan cara memberikan pembinaan secara berkelompok dan menjalin kerjasama serta mengoptimalkan peran SDM.	Membahas pemberdaya an bank wakaf mikro.	Sasaran objek pada penelitian ini di masyarakat menengah kebawah.
5.	Indri	Analisis	Penelitian ini	Melakukan	Penelitian

[13] Fillah Fitaloka, "*Implementasi Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Prespektif Islam Di Bank Wakaf Mikro Al-Fithrah Wava Mandiri*"(Skripsi- UIN Sunan Ampel Surabaya,2019)
[14] Riskia Putri, "*Bank wakaf mikro sebagai program pemberdayaan ekonomi umat di lingkungan pondok pesantren*."(Disertasi-UIN Sunan Ampel Surabaya,2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dwi Lestari (2019)	Pengelolaan Wakaf Produktif Melalui Bank Wakaf Mikro Dengan Pendekatan SWOT (Studi Empiris LKMS El Manahij[15] Lebak).	menjelaskan bahwa proses analisis data menggunakan analisis SWOT.	penelitian di bank wakaf mikro.	yang akan dilakukan berfokus pada peran pemberdayaan .

E. Tujuan Penulisan

Dalam hal ini adapun tujuan yang akan dilaksanakan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis keefektivitasan pemberdayaan bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera terhadap masyarakat ekonomi menengah kebawah.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan di bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penjelasan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan memberikan sebuah manfaat dalam aspek berikut ini :

[15] Indri Dwi Lestari, "*Analisis Pengelolaan Wakaf Produktif Melalui Bank Wakaf Mikro Dengan Pendekatan SWOT (Studi Empiris LKMS El Manahij Lebak)*" (Skripsi- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dari segi teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahun yang berhubungan dengan Bank Wakaf Mikro di kalangan Mahasiswa/i

2. Dari segi Praktis

a. Bagi peneliti, diharapkan akan dijadikan salah satu bahan perbandingan yang meneliti terkait Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan masyarakat menengah kebawah agar dapat hasil yang lebih baik dan sempurna.

b. Dalam sebuah penelitian ini sangat diharapkan untuk memberikan informasi kepada lembaga Bank Wakaf mikro dengan diadakannya penelitian ini, akan memberikan informasi kepada lembaga terkait seberapa besar pengaruh keberadaan bank wakaf mikro dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi menengah kebawah kepada para nasabah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam permaknaan kalimat dan penjelsan maksud dari penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional. Hal ini ditujukan untuk memudahkan dalam memahami penyusunan skripsi ini. Penelitian ini mendefinisikan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Berbagai macam pengertian terkait dengan efektivitas berdasarkan keahlian bidangnya dan tergantung pada korteks yang akan digunakan. Menurut Drucker (1978:44) efektivitas adalah suatu tingkatan yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keluaran secara empiris dalam suatu sistem dengan keluaran yang diharapkan. Efektivitas sangat berhubungan dengan kegiatan bekerja dengan benar untuk tercapainya hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan semula. Efektivitas yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa efektif keberadaan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera di tengah-tengah masyarakat Kota Tuban. Dengan adanya Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera diharapkan bisa membantu perekonomian masyarakat menegah kebawah.[16]

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan dimaksud dalam penelitian ini adalah peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera dengan cara pembiayaan secara pendampingan berwirausaha. Sehingga diharapkan dengan adanya pemberdayaan akan memberi manfaat dalam perekonomian nasabah yang telah melakukan pembiayaan.

3. Bank Wakaf Mikro

Bank wakaf mikro adalah bentuk uapaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan untuk masyarakat melalui pemberian sarana jasa keuangan formal dan hal ini merupakan pelaksanaan dari peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Bank wakaf mikro adalah lembaga keuangan Non Bank. Dalam hal ini, peran OJK dalam memfasilitasi sarana keuangan

[16] Sukmaniar "*Efektivitas Pemberdayaan Msyarakat Dalam pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PKK) Pasca Tsunami Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*" (Tesis-Universitas Diponegoro,2007) 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk masyarakat luas dan ikut serta berpartisipasi untuk mendukung sepenuhnya program yang dilakukan oleh pemerintah.

Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera yang telah berdiri sejak 22 oktober 2018 bertepatan dengan hari santri. Berbeda dengan Bank Wakaf Mikro lainnya Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera bernaung kepada organisasi Aisyiyah Tuban. Tujuan didirikan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera adalah memberantas kemiskinan dan ketimpangan sosial. Sehingga dengan adanya Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera diharapkan bisa membantu perekonomian masyarakat dengan cara pemberdayaan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang spesifikasinya menjelaskan dengan cara sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas, dari awal penelitian hingga eksekusi penelitian, serta memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui proses pengumpulan data yang telah disusun atau langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah ataupun ilmu.[17]penelitian ini bertempat di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Tuban dengan judul Efektivitas Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Menengah Kebawah (Studi Kasus Bwm Sinar Mandiri Sejahtera Tuban)

[17] Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung;ALFABETA, 2012) 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data

a. Data Primer

Data primer adalah suatu sumber data penelitian yang didapatkan langsung dari kelompok atau individu yang bersangkutan lewat hasil wawancara dan observasi dengan cara melaksanakan pencatatan secara sistematis untuk masalah yang dihadapi. Penulis juga memperoleh data yang didapat secara langsung dari beberapa pihak di Bank wakaf Mikro Sinar Mandiri sejahtera Tuban.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dengan cara tidak langsung atau lewat perantara contohnya melalui jurnal,buku, skripsi terdahulu,dan catatan maupun arsip yang telah diterbitkan ataupun tidak diterbitkan. Dalam penelitian ini dibutuhkan data ini karena sangat penting dianjurkan sebagai pelengkap analisa hasil penelitian ini.

3. Sumber Data

Dalam hal memecahkan masalah dan juga menyampaikan sebuah gambaran dalam penelitian ini dan juga menangani apa yang dibutuhkan dalam sumber penelitian ini. Dalam sumber data pada penelitian ini akan diperoleh dari banyak sumber, antara lain :

a. Sumber primer adalah data yang didapatkan langsung dari objek yang akan dilakukan penelitian baik lewat perorangan ataupun perusahaan dalam keperluan untuk penelitian ini. Dengan cara dilakukan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung pada pihak ataupun narasumber yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini sumber primer antara lain:

1) Dokumentasi, catatan-catatan pelaksanaan pemberdayaan Bank Wakaf mikro Sinar Mandiri Sejahtera untuk Masyarakat Ekonomi Menengah Kebawah dan didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pemberdayaan tersebut.
2) Wawancara yaitu tanya jawab langsung kepada pimpinan, bagian devisi pemberdayaan dan nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

b. Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber dengan cara tidak langsung kepada pengumpul data. Sumber ini didapat dari informasi yang bersangkutan dengan pemberdayaan Bank Wakaf Mikro terhadap masyarakat ekonomi menegah kebawah melalui data dari skripsi terdahulu maupun internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi adalah suatu penelitian dengan cermat pada objek yang menjadi acuan baik dengan pengamatan ataupun pencatatan. Peneliti akan melaksanakam pengamatan terhadap efektivitas bank wakaf mikro dalam pemberdayaan masyarakat menengah kebawah. Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengikuti dan mengamati kegiatan yang berkaitan dengan peran pemberdayaan terhadap masyarakat menengah kebawah.

b. Wawancara (interview) yaitu sebuah aktivitas tanya jawab secara langsung kepada narasumber yang berhububgan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melaksanakan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan dan nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

c. Dokumentasi yaitu pengambilan data dari pihak yang berhubungan yang gunanya untuk kelengkapan dalam penyusunan penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. *Organizing* adalah pengelompokan data yang akan dianalisis oleh peneliti dan menyusun data yang diperoleh dari Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera. hal ini akan memudahkan peneliti untuk menganalisis data.

b. *Editing* adalah untuk memeriksa kembali data yang didapat dari peneliti. Hal ini untuk mengetahui data yang sudah terkumpul dengan baik dan akan dioleh dengan baik. Peneliti mengambil data mengenai pemberdayaan masyarakat ekonomi menengah kebawah di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

c. *Analizing* yaitu sebuah proses untuk memperlajari dan mengolah data yang dilakukan oleh peneliti, agar bisa membuat kesimpulan dari data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah data pemberdayaan masyarakat ekonomi menengah kebawah di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

6. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[18] Secara garis besar teknik triangulasi terbagi menjadi 4 triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis dan triangulasi teoritis.[19] Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai narasumber yang berbeda dan telah ditetapkan sebagai informan dengan menggunakan satu metode yang sama.

Keabsahan data dikatakan valid apabila bukti bukti yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti memang benar adanya didapat dari Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Tuban diantaranya berupa sebuah rekaman wawancara yang dijadikan penelitian bahwa telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian.

7. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan mengambarkan bagaimana pemberdayaan masyarakat ekonomi menengah di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri

[18] Lexi J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002), 330

[19] Sumasno Hadi, "*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi"Jurnal Ilmu Pendidik*, Nomor 1 jilid 22(2016) 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejahtera. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dengan teori peran pemberd ayaan dan mengkajinya sesuai dengan kejadian yang ada dilapangan.[20] Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan wawasan yang tinggi.[21] Reduksi artinya meringkas, memilih hal-hal utama, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.[22] Dalam hal ini peneliti akan mereduksi data dengan memfokuskan pada efektivitas peran pemberdayaan masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Tuban.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram , hubungan abtar kategor, *flowchart,* dan sejenisnya.[23] Peneliti dalam hal ini menjadikan data yang telah direduksi menjadi gambaran umum berupa uraian singkat mengenai hasil dari efektivitas peran pemberdayaan masyarakat menengah ke bawah di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Tuban.

---

[20] Ayu ana widiastutik, "*Manajemen Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Pengembangan Pendidikan Di Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga Surabaya*" (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya,2019) 20-21

[21] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif",* 249

[22] Ibid., 247

[23] Ibid., 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian atau langsung ke lapangan. Dari data yang sudah diuraikan secara singkat, peneliti menarik.[24] kesimpulan yang melihat dari efektivitas peran bank wakaf mikro dalam pemberdayaan masyarakat menengah kebawah yang kemudian dipadukan dengan teori yang sudah ada di bab II yaitu : teori efektivitas, teori pemberdayaan masyarakat dan teori bank wakaf mikro.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam melengkapi penjelasan dalam penelitian diatas, maka sistematika dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab, diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori pada bab ini akan menguraikan teori penjelasan mengenai definisi efektivitas pemberdayaan dan pengelolaan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

Bab III Data yang Lengkap tentang Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, meliputi sejarah singkat Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, Visi dan Misi Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, Struktur Organisasi,

[24] Ibid.,252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program-Program, Laporan Keuangan, dan Hasil wawancara dengan Pimpinan dan Nasabah serta karyawan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

Bab IV Analisis Bank Wakaf Mikro sinar Mandiri Sejahtera, sekilas tentang pengelolaan,sistem pembiayaan dan peran pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera. Analisis faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

Bab V Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN BANK WAKAF MIKRO

A. Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan yang diharapkan. Semakin besar kontribusi terhadap pencapaian sebuah tujuan, maka akan semakin efektif sebuah organisasi, program, atau kegiatan.[25] Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* artinya adalah berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.[26] Konsep efektivitas ialah sebuah konsep yang luas, mencakup banyak faktor di dalam maupun diluar organisasi[27]Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan yang tepat dan diharapkan bisa tercapai. Oleh karena itu, efektivitas merujuk pada keterkaitan antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi bisa dikatakan sudah efektif apabila suatu *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Dalam korteks mencapai sebuah tujuan, maka efektifitas adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar atau dalam bahasa inggris berarti

[25] Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*,(Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN,2015) 86
[26] Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakrata: Bumi Aksara,2014) 129
[27] Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional* (Bandung: Alfabeta,2013) 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

doing the right things. Efektivitas merujuk pada sebuah keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan organisasional, dalam hal tersebut maka efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah karyawan mengerjakan pekerjaannya dengan benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi telah mencapai tujuan-tujuannya. [28]

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu kedaan yang menunjukkan sejauh mana rencana bisa terwujud. Semakin banyak rencana yang terwujud, semakin banyak efektif kegiatan yang dilakukan. Sehingga efekvitas dapat diartikan juga sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari sebuah usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. Pendekatan Pengukuran Efektivitas

Dalam mengukur efektivitas organisasi dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Diantaranya didasarkan pada *goal approach, system resource approach, atau internal process approach.* Disamping itu juga bisa dikembangkan dengan pendekatan yang lebih integratif dan diterima secara luas, pendekatan tersebut adalah *stakeholder approach.*[29]

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sistem (*system approch*) untuk mengukur sebuah organisasi. Dalam hal ini pendekatan sistem dianggap bahwa organisasi adalah sebuah sistem. Satu sistem merupakan satu set atau koleksi dari bagian-bagian yang bergerak saling ketergantungan sebagai satu tim untuk mencapai tujuan umum. Sistem

[28] Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen,* (Bandung: Refika Aditama, 2015) 416-417
[29] Ibid.,418

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kumpulan dari bagian yang saling berhubungan dan saling bergantungan yang diatur dengan teliti untuk menghasilkan suatu kesatuan.[30]

3. Pengukuran terhadap efektivitas wakaf

Terdapat beberapa cara pengukuran terhadap efektivitas, sebagai berikut:

a. Pemahaman program

Seorang wakif hendaknya memahami program-program yang telah diberikan lembaga perwakafan termasuk dalam pengelolaannya.

b. Ketepatan sasaran

Dapat dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan serta menjamin ketetapan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

c. Ketetapan waktu

Perusahaan dapat mengelola secara baik dan tepat waktu supaya para *wakif* dapat mempercayai lembaga tersebut dan tidak teralihkan pada lembaga wakaf lain.

d. Tercapainya target

Dalam pengelolaannya, lembaga perwakafan haruslah memiliki target salah satunya yaitu dapat mensejahterakan masyarakat dan tercapainya maslahah seperti yang terkandung.

[30] Ibid., 418

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tercapainya tujuan

Tujuan yang dimiliki lembaga wakaf adalah mengurangi kesusahan yang didapat oleh orang yang kurang mampu dan orang yang membutuhkan, serta dapat mensejahterakan masyarakat.

f. Perubahan nyata

Memiliki dampak perubahan nyata yang positif yang dapat diterima oleh lembaga wakaf [31]

Penelitian pada tingkat ketepatan program juga merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas adalah kriteria evaluasi yang dapat diukur jika suatu kebijakan program dapat mencapai hasil dan berpengaruh pada hal yang diinginkan. Sementara itu pendapat dari peserta program dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas program. Hal ini dapat diartikan bahwa evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan dapat dilakukan, antara lain dengan melalui reaksi peserta pada program yang diikuti. Bermanfaatkah dan puaskah peserta pelatihan terhadap program.[32]

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau pekerjaan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan yang tidak tercapai maka hal itu bisa dikatakan tidak efektif.

---

[31] Dipta Kharisma dan Tri Yuniningsih, "*Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang" dalam Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* (Semarang: Universitas Diponegoro). 45

[32] Ibid 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan konsep desentralisasi dan otonomi daerah dilihat dari prespektif organisasi dan manajemen lebih menekankan pada aspek ekonomi, efesiensi dan efektivitas. Dalam aspek ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektivitasan.

a. Rasio Ekonomi

Rasio ini menggambarkan kehematan dalam penggunaan anggaran dan kecermatan dalam pengelolaan serta menghindari pemborosan.

Rumus rasio ekonomi = $\frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}}$ x 100%

b. Rasio Efesiensi

Efesiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi efesiensi suatu organisasi.

Rumus rasio efesiensi= $\frac{\text{Realisasi pengeluaran}}{\text{Realisasi penerimaan}}$ x 100%

c. Rasio Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Rumus rasio efektivitas=$\frac{Target\ Penerimaan}{Realisasi\ Penerimaan}$x 100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai efektivitas diperoleh dari perbandingan sebagaimana tersebut diatas diukur dengan kriteria kinerja keuangan yang disusun dalam tabel berikut ini[33] :

Tabel 2.1
Kriteria Kinerja Keuangan

Presentase	Kriteria
100% keatas	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup efektif
60%-80%	Kurang efektif
Dibawah dari 60%	Tidak efektif

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Definisi pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartispasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan , pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orangorang yang lemah dan tidak beruntung. Pemberdayaan merujuk pada

[33] Beni Pekei, *Konsep Dan Analisis Efektivitas pengelolaan keuangan daerah di era otonomi* ,(Jakarta: Taushia,2016) 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan upaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.[34]

Pemberdayaan juga merupakan bentuk upaya dalam membangun kemampuan masyarakat dengan memotivasi, mendorong serta membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkan kemampuan menjadi aksi yang nyata. Usaha agar bisa meningkatkan potensi masyarakat untuk dapat menwujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari sebuah masalah kemiskinan serta keterbelakangan.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk proses untuk menjadikan masyarakat menjadi berdaya. Dalam hal menggerakan kembali kemandirian masyarakat untuk pembangunan di komunitasnya, maka dibutuhkan sebuah dorongan-dorongan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dengan tujuan membangun masyarakat madani.

Keberdayaan dalam lingkup masyarakat adalah sebuah kemampuan yang penting dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat

[34] Zubaedy, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkait. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang sangat mungkin bagi masyarakat untuk bertahan dan dalam definisi dinamis dapat mengembangkan diri dan mencapai tujuan. Masyarakat yang memiliki sehat fisik serta mental, terdidik dan kuat inovatif tentu akan memiliki keberdayaan yang tinggi.[35]

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Ada 4 prinsip yang selalu digunakan untuk tercapai suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan,partisipasi,keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan

1) Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang selalu dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu harus memiliki kesetaraan dan kesejajaran dalam kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki. Hal yang harus dilakukan dalam hubungan kesetaraan adalah mengembangkan mekanisme berbagai pengetahun, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing harus mengakui kekurangan dan kelebihan dalam diri mereka agar terjadi proses saling tukar pengetahuan.

2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang bisa mendorong kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipastif, terencana,

[35] Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat,* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Akan tetapi, untuk mencapai tingkat tersebut membutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang mempunyai komitmen tinggi pada pemberdayaan masyarakat.

3) Keswadayaan atau kemandirian.

Prinsip dari keswadayaan yaitu mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari orang lain dan saling menghargai. Dalam konsep ini tidak dilihat dari orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), namun sebagai subjek yang hanya memiliki sedikit kemampuan (*the have little*). Mereka mempunyai tenaga dan kemauan, mempunyai pengetahun tentang kendala dalam usahanya, mengetahui kondisi di lingkungan usahanya, serta memiliki aturan-aturan bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Hal tersebut harus digali dan dijadikan modal dasar dari proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang sifatnya materi cukup dipandang sebagai pendukung, untuk itu pemberian bantuan justru tidak melemahkan tingkat kemandiriannya. Sementara itu, dalam bentuk teknis harus bisa terencana mengarah kepada peningkatan kapasitas, agar pada akhirnya pengelolaannya bisa dialihkan pada masyarakat sendiri yang sudah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus direncanakan untuk bisa berlanjut, sekalipun awalnya pendamping lebih berperan dibadingkan masyarakatnya sendiri. Tapi diharapkan peran pendamping akan semakin berkurang bahkan akhirnya bisa dihapus dengan seiring berjalannya waktu, sebab masyarakat sendiri mampu untuk mengelola kegiatannya.[36]

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk mempererat kekuasaan masyarakat khususnya pada kelompok lemah yang mempunyai ketidakberdayaan, baik dari kondisi internal (misal dari pemikiran sendiri), maupun dari kondisi eksternal (misal tertindas oleh struktur sosial yang tidak adil)[37]. Adapun yang dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya yaitu:

1) Kelompok lemah secara struktural, naik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2) Kelompok lemah khusus, contohnya manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3) Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Pendapat dari Agus Syafi'i menyatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah mendirikan masyarakat serta membangun

[36] Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), 54
[37] Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawalipress, 1987), Cet. Ke @2, . 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dalam memajukan diri ke arah yang lebih baik secara seimbang. Sebab pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memperluas **horizon** pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk memilih dan melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.[38]

Sedangkan payne mengemukakan pendapatnya bahwa suatu proses pemberdayaan, bertujuan untuk membantu individu untuk memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan agar meningkatnya kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.[39]

d. Tingkatan pemberdayaan

Adapun tingkatan keberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti yang dikutip dari buku Abu Hurairah adalah sebagai berikut:

1) Terpenuhinya kebutuhan dasar
2) Penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
3) Memiliki kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan.
4) Kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.

[38] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 60
[39] Agus Ahmad Syarfi'i, *Menejemen Masyarakat Islam,* (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya.[40]

e. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk bisa mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah pemberdayaan maka perlu diketahui indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tersebut. Agar ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segala upaya dapat difokuskan pada aspek apa yang menjadi sasaran perubahan (seperti contoh keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

UNICEF mengajukan 5 aspek sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu terdiri atas kesejahteraan,akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Satu sama lain saling berkaitan dan berkerja secara sinergis, saling mendukung dan melengkapi. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing aspek:

1) Kesejahteraan

Aspek ini adalah sebuah tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercapainya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

2) Akses

Aspek ini membahas tentang kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Dengan tidak adanya akses akan menjadi sebuah penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada aspek ini dikarenakan

[40] Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh tidak adanya kesetaraan akses terdahap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada dikelas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran.

3) Kesadaran kritis

Masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah sebuah tatanan alamiah yang berlangsung sejak demikian lama atau memang hanya kehendak tuhan, melainkan bersifat terstruktural sebab adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berupa kesadaran masyarakat bahwa dalam masalah tersebut adalah bentukan sosial yang bisa dan harus diubah.

4) Partisipasi

Masyarakat harus terlibat dalam berbagai lembaga yang ada didalamnya. Artinya dalam proses ini maka masyarakat harus ikut andil dalam pengambilan keputusan dengan demikian kepentingan mereka tidak akan terabaikan.

5) Kontrol

Dalam aspek ini lapisan masyarakat harus ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Agar bisa memenuhi hak-haknya, bukan hanya beberapa yang berkuasa saja yang bisa menikmati sumber daya, melainkan semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat bisa mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Jumlah penduduk miskin berkurang.
2) Meningkatnya usaha sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3) Banyaknya masyarakat yang peduli terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang dilihat dari semakin berkembangnya usaha produktif anggota atau kelompok, semakin banyak permodalan kelompok, semakin tersistem administrasi kelompok, serta luasnya interaksi antar kelompok di dalam masyarakat.
5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Dwi Iriani Margayaningsih terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat

1) faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat
   a) Motivasi

      Menurut Hamzah B. Uno (2007), motivasi bisa diartikan sebagai dukungan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat , dorongan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan, harapan dan cita-cita, motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang bisa bertindak.

b) Kebijaksanaan Pemerintah

Kebijakan pemerintah baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan mentri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia. (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:9-12).

2) Faktor pengambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat

a) Anggaran

Menurut Munandar (2011) adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit. Atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka tertentu.

b) Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono (2006:^) yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan, dengan adanya sarana dan prasarana kegaiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu. [41]

[41] Dwi Iriani Margayaningsih,*Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa*, Jurnal,2019, 80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Bank Wakaf Mikro

1. Definisi Wakaf

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wakaf ialah benda yang bergerak dan tidak bergerak yang disediakan untuk kepentingan umum diperuntukan untuk umat islam sebagai pemberian yang ikhlas.[42] Wakaf menurut bahasa berasal dari kata *waqf* yang artinya *radiah* (terkembalikan), *al-tahbiis* (tertahan) dan al-man'u (mencegah). Sedangkan menurut istilah yang dijelaskan dalam wakaf sebagaimana yang didefinisikan dari para ulama adalah sebagai berikut:

a. Muhammad al-Syarbini al-Khatib berpendapat bahwa yang dimaksud dengan wakaf adalah

   Artinya; "Penahanan harta yang memungkinkan untuk dimanfaatkan disertai dengan kekalnya zat benda dengan memutuskan(memotong) tasharruf (penggolongan) dalam penjagaannya atas mushrif (pengelola) yang dibolehkan adanya "

b. Ahmad azhar basyir berpendapat bahwa wakaf adalah menahan harta yang bisa diambil manfaatnya dan tidak habis seketika , dan untuk penggunaan yang dibolehkan serta mendapat ridho dari Allah Swt.

c. Idris ahmad menyatakan bahwa wakaf adalah, menahan harta yang mungkin bisa diambil manfaatnya dan menyerahkannya ke tempat-

[42] Kbbi.kemdikbud.go.id diakses 08- februari 2021 16:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat yang sudah ditentukan syara', serta dilarang untuk menguasai benda-benda tersebut.[43]

2. Dasar Hukum Wakaf

Jumhur ulama semuanya sependapat bahwa waqaf adalah bagian dari sedekah yang hukumnya disunnahkan di dalam syariat islam.

a. Al-qur'an

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ ۗوَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِه عَلِيْمٌ

Kamu tidak akan memperoleh kebajikan,sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.[44]

b. Hadis

سنن أبي داوود ١٣٥٨: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَوَجَدَهُ يُبَاعُ فَأَرَادَ أَنْ يَبْتَاعَهُ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَا تَبْتَعْهُ وَلَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ

Sunan Abu Daud 1358: Telah menceritakan kepada Kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwaUmar bin Al Khaththab radliallahu 'anhu telah mewakafkan kuda di jalan Allah, kemudian ia melihat kuda tersebut dijual, kemudian ia ingin membelinya. Lalu ia bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengenai hal tersebut, kemudian beliau bersabda: "Jangan engkau beli, dan janganlah engkau mengambil kembali sedekahmu."[45]

3. Definisi Bank Wakaf Mikro

[43] Hendi Suhendi, 2019, "*Fiqih Muamalah*",(Depok, PT. Raja Grafindo) 239-240
[44] Sarwat ahmad, 2018, "*Fiqh Waqaf*", (Jakarta: Rumah Fiqih Publising) 12
[45] Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Beirut: Maktabah al-'Is}riyah, t.t

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Wakaf Mikro merupakan Lembaga keuangan non- bank bersifat non-formal yang berbentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lembaga ini bertujuan menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Bank wakaf mikro diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta mampu mengurangi ketimpangan dan kemiskinan.

Kehadiran Bank Wakaf Mikro dilatarbelakangi oleh kemiskinan dan kesenjangan ekonomi yang mengakibatkan sebagian kelompok masyarakat terutama yang ada di pelosok daerah yang tidak Bank wakaf mikro menjadi solusi bagi masyarakat yang saat ini terkendala dengan agunan atau jaminan, ketika mengajukan pinjaman ke perbankan konvesional.

Sebagai lembaga keuangan non-bank berbentuk mikro syariah, bank wakaf mikro tidak berada dibawah naungan Bank Indonesia, tetapi OJK. Sebab itu, pemberian izin pendirian bank wakaf mikro menjadi kewenangan OJK, termasuk dalam pengawasannya. Sementara dalam operasionalnya, OJK bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat, pesantren dan juga tokoh masyarakat termasuk dalam pembinaan dan pendampingan kepada nasabah.[46]

[46] https://www.ojk.go.id diakses pada tanggal 2 juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sejarah Bank Wakaf Mikro

Pada tahun 1983 telah berdiri *Grameen Bank* yang didirikan oleh Professor Yunus, bank ini bergerak dalam bidang *microlending*,yang dimaksudkan dalam *microlending* adalah penyaluran dana kepada masyarakat kecil yang membutuhkan permodalan. Awalnya ide ini dianggap bodoh oleh orang-orang . menurutnya masyarakat miskin tidak perlu mendapatkan kredit sebab mereka dianggap tidak mampu untuk mengembalikan uang yang dipinjam sangat rendah. Hasilnya, professor Yunus kesusahan dalam menemukan investor yang akan mendanai *Grameen Bank* yang telah didirikan. Pada akhirnya beliau mengajukan pinjaman pada bank (*Personal Loan*) dengan jaminan gaji beliau. Dan pinjaman biaya itu yang digunakan untuk memulai operasional mendanai masyarakat kecil yang ada di Bangladesh.

Dengan kegigihan dan konsistensi mengunakan modal tersebut professor Yunus berhasil membuktikan bahwa *Grameen Bank* bisa menjadi solusi bagi masyarakat kecil yang mau mengubah nasibnya. Dan di tahun 2013, *Grameen Bank* sudah berhasil mempunyai total aset sekitar USD 2,3 miliar dengan tingkat pemgembalian kredit diatas 95%. Dengan begitu lebih dari 100 negara telah mereplikasi tata cara model bisnis dari *Grameen Bank*[47]. Dari negara-negara tersebut salah satunya adalah indonesia yang berinisiatif mendirikan Bank Wakaf Mikro.

[47] http://temanbisnisapp.com diakses pada tanggal 3 juli 2021, 20:58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan usaha dari pengusaha kecil, akan tetapi masih saja tidak berujung. Pihak-pihak yang merasa peduli selalu memikirkan kiat bagaimana yang harus dilakukan oleh pengusaha kecil dan bisa mengembangkannya. Berikut adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk pengembangan pengusaha kecil antara lain:

a. Membantu dalam hal mendapatkan modal dalam bentuk Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), Kredit Investasi Kecil (KIK) dengan menggunakan jaminan PT Askrindo.
b. Melakukan pengarahan melalui instansi-instansi yang terkait dengan lembaga koperasi.
c. Mewajibkan supaya bank-bank kecil memberikan kredit kecil pada pengusaha kecil minimal 20% dari jumlah kredit yang diberikan.
d. Mewajibkan agar BUMN-BUMN untuk memisahkan 1-3% dari keuntungannya digunakan untuk pembinaan serta bantuan modal pengusaha kecil.
e. Menggunakan cara sistem kemitraan.

Namun dari upaya-upaya tersebut masih belum menghasilkan target yang diinginkan. Berdasarkan pendapat dari pakar-pakar ekonomi dan para pengusaha yang telah berhasil mengatakan bahwa para pengusaha kecil di Indonesia tertinggal dalam hal kualitas sumber daya, kurang terampil, tidak mempunyai keberanian, tidak paham manajemen, dan lain-lain. Hal itulah yang menyebabkan masalah usaha mereka belum terpecahkan dan belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa berkembang. Namun jika telaah secara mendalam tidak berkembangnya pengusaha kecil di Indonesia disebabkan oleh dua hal:

a. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus banyaknya jumlah pengusaha kecil lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, hal itu menyebabkan peluangnya semakin rendah.
b. Pada umumnya pengusaha kecil lambat untuk mendapatkan fasilitas dan ruang gerak mereka terlalu sempit dibandingkan dengan pengusaha besar.[48]

Hal itulah yang melatar belakangi berdirinya bank wakaf mikro. Alasan mengapa pesantren yang menjadi sasaran didirikannya sebuah Bank Wakaf Mikro karena dua alasan, yaitu : (1) pesantren sebagai pusat pendidikan keagamaan, (2) Pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Sebagai pusat pendidikan keagamaan pendidikan keagamaan, pesantren berfungsi sebagai tempat transmisi ilmu-ilmu keagamaan Islam. Sebagai pusat pemberdayaan, psantren berfungsi sebagai fasilitator, inisiator, perantara dan institusi lokal. Sebagai fasilitator, pesantren memfasilitasi masyarakat dalam suatu. proses, penyadaran, sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.[49]

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disini melihat adanya ketimpangan pada masyarakat, khususnya pada masalah kemiskinan. OJK melihat adanya peluang yang bisa dilakukan dengan cara membentuk lembaga keuangan

[48] Jusuf Suit,dkk, *Pemberdayaan Potensi Pedesaan* (Bogor : PT Penerbit IPB Bogor, 2012), 16-17
[49]Ujianto Singgih Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta : P3DI Sekretariat Jendral DPR Republik Indonesia)144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mikro bukan bank untuk menjembatani masyarakat yang bukan merupakan *non bankable* menjadi *bankable*. Jika kita sudah menjadi masyarakat yang *bankable*, artinya akan mudah untuk mendapatkan akses keuangan.

Berangkat dari masalah itu OJK melihat keadaan dilapangan untuk memastikan kebenaran tentang terjadinya ketimpangan pada masyarakat. Faktanya memang benar adanya bahwa masyarakat kelas bawah masih banyak yang menggunakan jasa rentenir yang mengambil banyak keuntungan sehingga dalam hal itu masyarakat tidak pernah memikirkan kesejahteraannya sendiri. Setelah itu ada Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Setelah itu dikerjakan di internal. Dua hari direvisi, mendapatkan hasil akhir mengacu kepada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). OJK dalam proses mencari donatur dibantu oleh BSM yang ingin mendonasikan hartanya untuk kepentingan umat, baik secara individu maupun lembaga.

Dalam hal ini OJK tidak mengumpulkan donatur dan tidak menerima donasi akan tetapi donasi itu diberikan dan disimpan oleh LAZ (Lembaga Amil Zakat). Bank Wakaf Mikro diharapkan bisa menyediakan akses pembiayaan untuk masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal. Sasarannya adalah masyarakat miskin yang telah terpenuhi kebutuhan pokoknya, memiliki usaha produktif dan mau mengembangkan usahanya. Khususnya untuk masyarakat produktif disekitar pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyebab ditunjuknya pesantren sebagai sasaran didirikannya sebuah Bank Wakaf Mikro karena ada dua alasan, yaitu: *pertama* pesantren pusat dari pendidikan keagamaan yang *kedua* adalah pesantren sebagai pusat dari pemberdayaan masyarakat. Pusat dari pendidikan keagamaan , pesantren berfungsi sebagai tempat untuk transmisi ilmu-ilmu agama islam.pesantren berfungsi sebagai fasilitator, inisiator, perantara dan institusi lokal. Sebagai fasilitator pesantren memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam suatu proses penyadaran yang diharapkan lahirnya upaya dalam pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Sebagai inisiator, pesantren sebagai penggerak partisipasi swadaya masyarakat. Dalam hal ini pesantren harus menyediakan suasana dan kesempatan yang mungkin agar masyarakat bisa mengindentifikasi masalahnya sendiri dan menikmati hasilnya. Sebagai institusi perantara pesantren mempunyai fungsi yaitu sebagai alat pendengar, sekaligus penyalur suara masyarakat, mendengarkan suara-suara masyarakat, keluh kesah masyarakat yang mereka hadapi dalam hidup. Sebab dalam menyuarakan aspirasi masyarakat dalam segala aspek dan persoalan hanya kepada pengambil keputusan dan perumus kebijakan.[50]

Karena sudah lama urusan perdagangan atau bisnis yang lepas dari agama. Selama ini bisnis hanya dipahami sebagai urusan dunia saja, dan tidak bersangkutan dengan urusan agama. satu-satunya konsep dalam bisnis

[50] Ibid144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan modal sekecil-kecilnya.[51]

5. Karakteristik Bank Wakaf Mikro

a. Dikelola oleh pesantren.

Bank wakaf mikro khusus dikelola oleh pesantren yang sudah diberi izin oleh OJK untuk menjalankan kegiatan usaha berbentuk lembaga keuangan mikro syariah tersebut. Berbeda dengan bank lainnya bank wakaf mikro dikelola langsung oleh orang-orang yang menjadi bagian dari sebuah pesantren. sebab utama dipilihnya pesantren sebagai pengelola bank wakaf mikro adalah pesantren dianggap menjadi basis ekonomi keutamaan diwilayah perdesaan atau pelosok. Pesantren juga memiliki nilai-nilai luhur yang dihormati dan dipercaya masyarakat lingkungan sekitar, sehingga dalam sosialisasi dan penyaluran dana pinjaman akan lebih mudah dilakukan.

b. Nasabah hanya terbatas dari kalangan tertentu.

Calon nasabah yang dapat melakukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro hanya untuk masyarakat yang berada diperdesaan disekitar lingkungan pesantren yang belum memiliki akses pada perbankan umum. Selain itu, layanan pembiayaan dibank wakaf mikro hanya dikhususkan bagi masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah yang masih dibawah rata-rata. Sehingga tidak semua orang bisa melakukan pembiayaan di bank wakaf mikro.

[51] Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi* (Medan : FEBI UIN-SU Press) 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembiayaan secara kelompok.

Syarat untuk melakukan pembiayaan di bank wakaf mikro dengan cara melakukan pembiayaan secara berkelompok yang berisi 3-4 orang untuk menghindari kesalahan penggunaan dana pinjaman dan penyaluran yang tidak tepat sasaran. Dengan adanya kelompok, diharapkan setiap nasabah saling meningatkan terkait kewajibannya membayar kembali pinjaman dalam bentuk angsuran.

d. Donatur bukan investor.

Sumber modal utama Bank Wakaf Mikro bukan dari investasi melainkan dari donasi. Kegiatan bank wakaf mikro ini bersifat sosial dan bukan untuk mencari keuntungan tambahan. Modal lembaga keuangan mikro syariah ini dari sumbangan dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan mempunyai komitmen tinggi untuk membantu mengentaskan kemiskinan serta memperbaiki ekonomi masyarakat kelas bawah yang berpenghasilan dibawah rata-rata.

e. Adanya pembinaan usaha bagi nasabah.

Bank wakaf mikro tidak hanya menyalurkan pinjaman dana kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, melainkan memberikan layanan dalam bentuk pembinaan usaha kepada kelompok nasabah. Kelompok yang sudah mendapatkan persetujuan dari bank wakaf mikro untuk diberikan pinjaman akan diarahkan dalam hal cara untuk mengelola uang, memulai usaha, dan mengelola usaha yang dijalankan. Salah satu tujuan pembinaan juga agar bisa memantau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengunaan dana pinjaman agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan lain selain sebagai modal usaha.

f. Margin bagi hasil sangat rendah.

Kegiatan yang dilakukan dibank wakaf mikro dengan prinsip syariah, sehingga pinjaman dana yang disalurkan kepada kelompok nasabah tidak dibebani dengan bunga. Sistem yang diterapkan adalah bagi hasil usaha yang sangat rendah, yaitu sebesar 3% per tahun. Besar pinjaman yang disalurkan mulai dari Rp 1 juta dengan pembayaran angsuran perminggu selama 52 minggu atau satu tahun.

g. Nasabah tidak dibatasi oleh agama.

Meskipun dalam pengelolaan dilakukan dipesantren, akan tetapi bank wakaf mikro tidak hanya diperuntukkan bagi islam saja, melainkan agama lain juga bisa melakukan pembiayaan di bank wakaf mikro.[52]

[52] https://www.cermati.com/artikel/7-fakta-tentang-bank-wakaf-mikro-di-indonesia-yang-perlu-diketahui diakses hari Selasa, 09 Februari 2021 , 14.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN EFEKTIVITAS PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KEBAWAH

A. Gambaran Umum Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

1. Sejarah Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera

Bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera adalah salah satu lembaga bank wakaf mikro yang ada diwilayah Tuban yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat ekonomi menengah kebawah yang memiliki usaha kecil. Keunikan dari bank wakaf mikro ini adalah pembiayaannya dilakukan secara berkelompok dan adanya pendampingan berwirausaha yang disebut pemberdayaan masyarakat. Bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera diprakarsai oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Bank Syariah Mandiri (LAZNAS BSM) dimana pendirinya difasilitasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk).

Berbeda dengan bank wakaf mikro lainnya bank wakaf mikro Sinar Mandiri Sejahtera tidak bernaung di pesantren melainkan bernaung kepada organisasi Aisyiyah perempuan muslim Tuban. Berawal dari aisyiyah sebagai pelopor perempuan muslim berkemajuan melihat ekonomi sangatlah penting bagi kehidupan umat. Maka dari itu Aisyiyah merasa butuh menggiatkan dakwah bi-hal terkait masalah ekonomi yang berprespektif islam berkemajuan. Untuk itu Aisyiyah Tuban bekerja sama dengan OJK untuk mendirikan Bank wakaf mikro yang memiliki tujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfasilitasi masyarakat ekonomi ke bawah yang tidak mempunyai akses ke bank konvensional. OJK disini tidak hanya merupakan fasilitator dalam mendapatkan modal melainkan juga sebagai pembina dan pengawas. Dengan begitu warga yang memiliki penghasilan rendah tetapi mempunyai semangat dalam berwirausaha dan sulit untuk mendapatkan modal karena tidak mempunyai akses ke bank konvensional bisa melakukan pinjaman modal tanpa bunga untuk membuka usaha.

Pendirian Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera dimulai dari penetapan badan hukum sebagai koperasi jasa oleh kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada 22 Oktober 2018 yang dibuktikan dengan Keputusan Mentri Kemenkop dan UKM Nomor : 010118/BH/M.KUKM.2/X/2018 tentang pengesahan Akta pendirian Koperasi Lembaga Kuangan Syariah "Sinar Mandiri Sejahtera" dan sudah memiliki surat izin operasional dengan Nomor : KEP-137/KR.04/2018.

Pada awal berdirinya bank wakaf mikro diikuti oleh 30 nasabah yang terbagi dalam 3 kumpi yaitu alhamduliah, barokah dan an-najah yang melakukan pembiayaan dengan sistem tanggung rentang dan pola pencairan dana 2-2-1. "Yang nasabah diberikan pinjaman terlebih dahulu kemudian baru pelunasan" ujar bu indah.[53]

2. Lokasi Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera

Kantor Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera berada di Desa Karangsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

[53] Indah ketua Bwm Sinar mandiri sejahtera, wawancara 2 maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

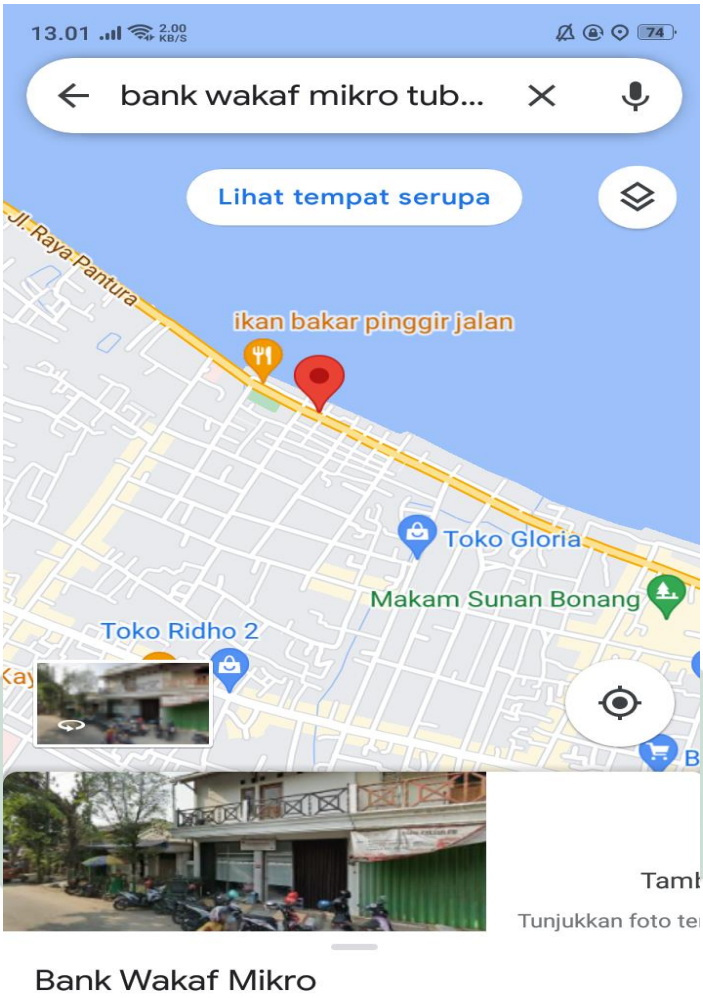

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.

b. Misi

Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi rill serta makmur maju berkeadilan berlandaskan syari'ah dan ridha Allah SWT.

4. Struktur Lembaga BWM Sinar Mandiri Sejahtera Tuban.

Bidang lembaga, adminisrasi/ manajemen adalah laporan identitas dan keanggotaan, kepengurusan, pengawasan serta administrasi usaha

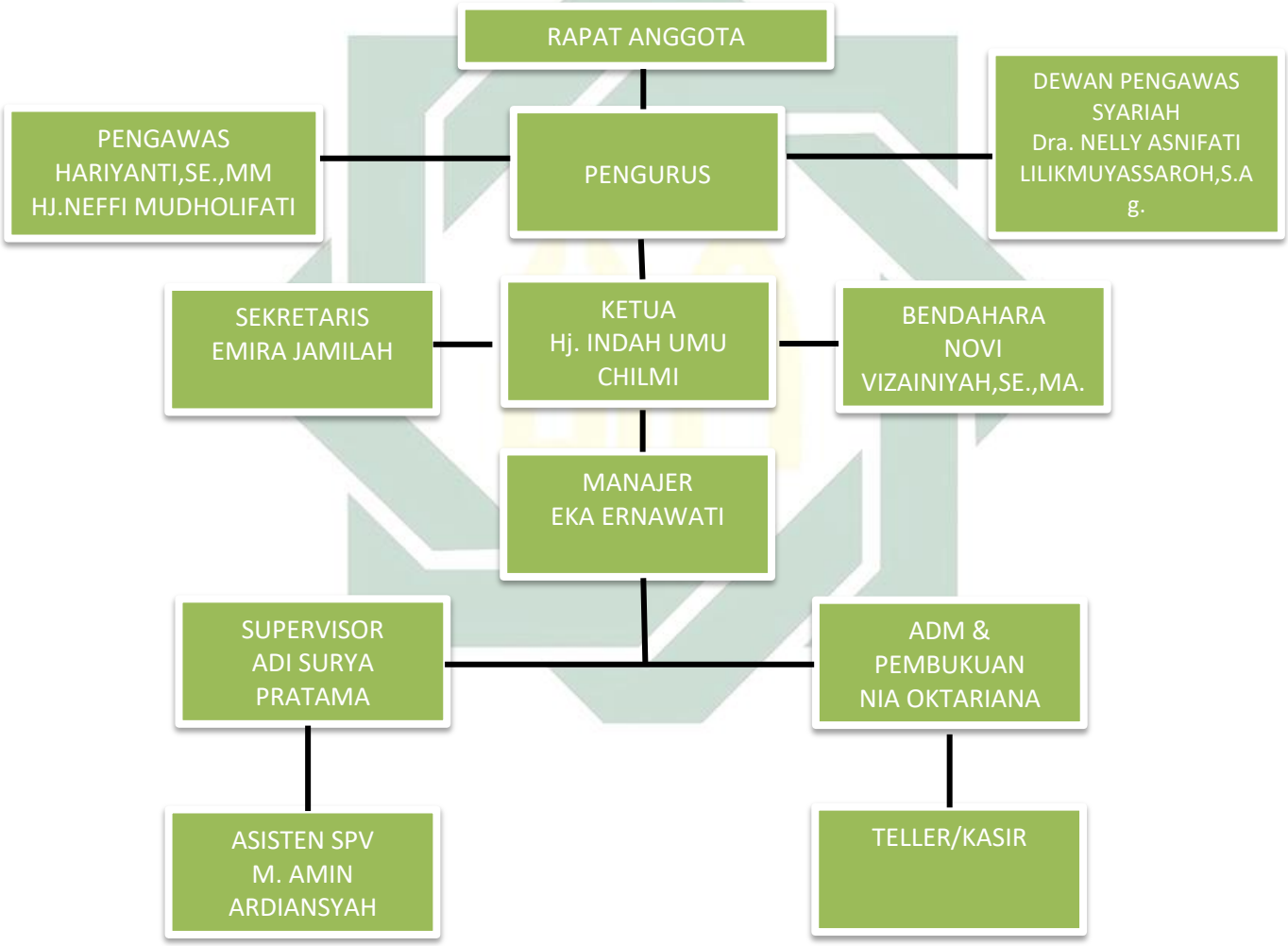

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota : Jumlah anggota 20 orang

Pengawas

a. Dewan pengawas syariah

1) Dra. Nelly Asnifati

2) Lilik Muyasarogh S.Ag

3) Pengawas

a) Koordinator : Hariyanti SE,MM

b) Anggota : Hj. Neffi Mudholifati

c. Pengurus

Susunan pengurus koperasi BWM Sinar Mandiri Sejahtera

Ketua : Indah Umu Chilmi

Sekretaris : Emira Jamilah

Bendahara : Novi Vizainiyah, SE,.MA

d. Karyawan

jumlah karyawan 4, diantaranya :

1) Eka Emawati Jabatan : Manajer

2) Adi Surya Pratama Jabatan : Supervisor

3) M. Amin Ardiansya Jabatan : Asiten Supervisor

4) Nia Oktariana S.Pd Jabatan : Adm. Pembukuan

5. Sumber Dana

Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera mendapatkan sumber dana dari Lembaga Amil Zakat Nasional Mitra Umat (LAZNAS BSM) berupa dana wakaf uang (*cash waqf*). Dana program BWM adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dana bersumber dari LAZNAS BSM UMAT merupakan hibah yang bertujuan Khusus (*Muqayyadah*) yang diutamakan untuk penyiapan operasional dan kelembagaan LKM Syariah organisasi Aisyiyah dalam mengelola pengguliran modal ke masyarakat miskin melalui Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI).
b. Dana yang didapat sebesar 250 juta digunakan untuk pendirian, perizinan, penyiapan kantor, pendampingan dan pelatihan SDM LKMS Pesantren.
c. Dana hibah yang didapat sebesar 4 milyar yang tujuan penggunaan dana untuk modal kerja LKMS, dengan rincian sebagai berikut:
   1) 3 milyar sebagai dana abadi dalam bentuk Deposito Syariah.
   2) 1 milyar digunakan untuk pembiayaan kepada nasabah yang dilakukan secara bertahap.
d. Jika terjadi hal yang menyimpang dalam penggunaan dana yang diterima KUMPI adalah tanggung jawab kelompok itu atau tanggung renteng.
e. Apabila terjadi penyimpangan dana di LKMS Pesantren, dikenakan sanksi hukum sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

6. Produk atau Akad yang digunakan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera
   a. Pembiayaan Akad *Qardh*

      Pembiayaan Akad *qardh* Merupakan pembiayaan kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterima pada waktu yang telah disepakati antara nasabah dan LKMS-BWM Sinar Mandiri Sejahtera.

b. Pinjaman

Akad : *qardh*

Sifat : *tabarru* (Sosial)

Tujuan : tidak terbatas tergantung kepentingan nasabah

Dasar Pengaturan Fatwa : Dewan Syariah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001[54]

c. Jadwal SILMI (SILATURAHMI MINGGUAN) Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera Kecamatan Tuban

Tabel 3.1
Jadwal Silaturahmi Mingguan

HARI	JAM	NAMA SILMI	JML KUMPI	PETUGAS
Senin	09.30 WIB	Berkah	3	Adi
	11.00 WIB	Qona'ah	2	Amin
	15.00 WIB	Al-ikhlasiyah	2	Adi
Selasa	10.00 WIB	An-najaah	2	Adi
	15.00 WIB	An-ni'mat	4	Amin
	16.00 WIB	Mujahidin 1, 2	4,3	Amin

[54] Profil BWM Sinar Mandiri Sejahtera, Tuban, 12 maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HARI	JAM	NAMA SILMI	JML KUMPI	PETUGAS
Rabu	10.00 WIB	Anugrah	2	Adi
	11.00 WIB	Mulia	2	Adi
	14.00 WIB	Al-ikhlas	2	Amin
	15.00 WIB	Alhamdulilah	2	Adi
	16.00 WIB	Barakah	2	Adi
Kamis				
	13.00 WIB	Darul istiqomah	3	Amin
	13.00 WIB	Khotijah	3	Amin
	15.30 WIB	Sabilul mustaqim	2	Adi
	19.00 WIB	Amanah	2	Adi
Jum'at	09.00 WIB	Mauni	2	Amin
	10.00 WIB	Rahmatullah	2	Amin
	13.00 WIB	Taman sleko	3	Adi
	14.00 WIB	Ar-rahman	2	Adi
	15.00 WIB	Ar-ro'fah	3	Amin

B. Efektivitas Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Menengah Kebawah

1. Peran Dalam Mensejahterakan Masyarakat Menengah Kebawah.

Dalam proses mensejahterakan masyarakat diperlukan lembaga yang bisa membuat nasabah merasa nyaman dan tidak keberatan dalam pelunasannya. Untuk itu perlu lembaga yang memberikan pinjaman modal usaha kepada para pelaku usaha mikro. Pada kenyataanya masyarakat miskin produktif mengalami kesulitan dalam hal mengakses keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena faktor persyaratan yang begitu rumit dan harus memberikan sebuah jaminan.

Hal itu menyebabkan masyarakat miskin yang merasa keberatan dalam melalukan persyaratan tersebut. Pada akhirnya mereka terpaksa meminjam dana kepada rentenir yang melakukan pinjaman tersebut tanpa harus melakukan persyaratan yang rumit dan tanpa jaminan. Akan tetapi, pinjaman pada rentenir bunganya sangat tinggi sehingga bukan membantu perekonomian mereka melainkan hanya menambah beban ekonomi masyarakat.

Meskipun masyarakat telah mengetahui hal tersebut mereka tetap melakukan pinjaman pada rentenir karena terpaksa akan keadaan. Dalam mengatasi hal ini berdirilah lembaga keuangan mikro syariah Bank Wakaf Mikro yang mana lembaga ini memberikan pinjaman kepada masyarakat sekitar dan yang terpenting adalah Bank Wakaf Mikro ini memberikan pinjaman tanpa agunan dengan skema pembiayaan berkelompok dan cara pembayarannya tanggung renteng sehingga jika salah satu nasabah belum bisa membayar maka anggota lainnya akan menalagi terlebih dahulu.

Bank Wakaf Mikro berbeda dengan lembaga wakaf lainnya seperti BWI, Laznas, dan Baznas yang menerima harta wakaf. Dalam hal ini peran Bank Wakaf Mikro adalah menjalankan amanah untuk menyalurkannya pada masyarakat. Pada hakikatnya yang berperan sebagai nadzir adalah Laznas BSM ummat dan yang memiliki sertifikat nadzir. Dana yang didapat dari para donatur disalurkan kepada masyarakat miskin produktif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensejahterakan masyarakat yaitu melalui usaha mikro. Bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera ini berada dalam organisasi aisyiyah yang pada awalnya lembaga ini adalah koperasi aisyiyah. Yang kemudian didaftarkan untuk menjadi Bank wakaf mikro.

Dana yang diperoleh Bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera sebesar 4 milyar dan dana tersebut tidak bisa disalurkan semua kepada masyarakat. Akan tetapi, 3 milyar disimpan sebagai dana abadi dan hal ini BWM bekerja sama dengan BSM (Bank Syariah Mandiri) sedangkan 1 milyar digunakan untuk pendirian kantor, serta pembiayaan kepada masyarakat yang telah memenuhi kriteria dan persyaratan yang diberikan oleh pihak Bank Wakaf Mikro.[55]

Peran Bank Wakaf Mikro adalah mengentaskan kemiskinan dengan memberberdayakan masyarakat sekitar dengan cara memberikan pinjaman modal, pendampingan usaha dan setelah itu akan di evaluasi. Di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera sudah memiliki 300 nasabah yang terbagi dari beberapa kelompok. Dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh lembaga yaitu : materi tentang manajemen keluarga, materi manajemen usaha, dan materi agama.

Bank Wakaf Mikro memiliki tujuan penting dalam hal pemberdayaan masyarakat khususya pada para pelaku usaha mikro untuk meningkatkan hidup mereka dan membuat mereka terbantu dalam hal

[55] Eka ernawati, Manajer BWM Sinar Mandiri Sejahtera, Wawancara, 3 maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomiannya. Dengan dilakukan pinjaman tanpa agunan dan yang terpenting adalah marginnya sangat rendah setara 3% per tahun[56]

Upaya yang dilakukan Bank Wakaf mikro Sinar Mandiri Sejahtera adalah untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat di sekitar Kecamatan Tuban. Proses untuk melakukan pembiayaan di BWM ada beberapa tahapan yaitu:

Dalam penyalurkan pembiayaan tersebut melalui beberapa proses diantaranya:

a. Identifikasi
   1) Identifikasi kelompok sasaran sesuai kriteria sasaran program
   2) Mendapatkan data calon anggota KUMPI
   3) Jarak tempat tinggal, jenis dan tempat usaha calon anggota.
b. Sosialisasi

   Penyeberluasan sebuah informasi tentang konsep, tahapan, syarat dan kegiatan KUMPI dengan harapan calon anggota memahami konsep dan ketentuan program.
c. Uji Kelayakan
   1) Mengklarifikasi atau memastikan kebenaran data kelurga yang telah didapatkan dari kegiatan indentifikasi serta menyeleksi calon peserta program.
   2) Kunjungan langsung dan wawancara pada calon nasabah.
   3) Index rumah, pendapatan, kepemilikan dll

[56] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pra PWK (Pelatihan Wajib Kumpi)

1) Pertemuan sehari dengan menjelaskan berbagai program yang ada di BWM Sinar Mandiri Sejahtera selama 30 menit

2) Memberikan motivasi pada calon anggota

e. PWK (Pelatihan Wajib Kumpi)

1) Dalam kegiatan ini adalah untuk membentuk dan mempersiapkan kelompok dalam mengikuti pelaksanaan program dilaksanakan dalam 5 hari berturut-turut selama 60 menit dalam satu kali pertemuan.

2) Materi terdiri dari prinsip, tujuan dan kegunaan dari modal usaha, sistem & prosedur pelaksanaanya, hak dan kewajiban serta tanggung jawab para anggota

f. SILMI (Silaturrahim Mingguan)

1) Dalam satu minggu mengadakan 1 kali pertemuan selama 1 jam untuk pengajuan, pencairan, membayar angsuran dan pembinaan kelompok dengan materi utama (Pengembangan Usaha, Keagamaan dan Manajemen Keuangan).

2) Pencairan dengan pola 2-2-1.

3) Kegiatan ini berlangsung selama tenor pembiayaan.[57]

2. Dampak adanya Bank wakaf mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

Dampak yang diterima oleh nasabah Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera adalah mereka merasa terbantu dengan adanya

[57] M. Amin Ardiansyah, supervisor BWM Sinar Mandiri Sejahtera, Wawancara 12 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan di BWM Sinar Mandiri Sejahtera. contoh nasabah adalah Bu Umi Kulsum yang beralamatkan di Kingking ¼ beliu mempunyai usaha kerupuk ikan mentah yang dipasarkan kepada wisatawan yang berkunjung di pantai Kota Tuban. Bu Umi adalah ketua kelompok dari silmi an-najaah.

Bu Umi menjelaskan bahwa sebelum melakukan pembiayaan di BWM Sinar Mandiri Sejahtera usahanya masih belum maksimal terkadang satu hari produksi satu hari tidak produksi hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang kurang maksimal. Dan setelah melakukan pembiayaan di BWM Sinar Mandiri Sejahtera bu umi merasa terbantu dan telah meningkat usahanya.[58]

Dalam hal ini usaha bu umi mengalami peningkatan dari yang sebelumnya dalam satu hari hanya bisa memproduksi 5 kg krupuk ikam , setelah melakukan pembiayaan dan mendapatkan pendampingan usaha bisa memproduksi 10 kg dalam satu hari. Dan sekarang juga mendapat banyak pesanan dari masyarakat yang memiliki acara-acara. Produk juga sudah praktis dengan kemasan yang berlabel.

Selain Bu Umi ada juga nasabah lain yaitu Bu Siti beliau mempunyai usaha jualan online seperti : baju, tas, kosmetik, sepatu dll.Beliau berkata pada jaman sekarang masyarakat lebih suka berbelanja online dibandingkan langsung ke toko karena lebih banyak model dan mungkin lebih terjangkau harganya. Dan sasaran pasarnya yaitu para wanita yang relatif suka berbelanja. Dari hasil pembiayaan di BWM Sinar Mandiri Sejahtera yang

[58] Umi Kulsum, nasabah BWM Sinar Mandiri Sejahtera, Wawancara 19 maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya saya hanya melakukan transaksi dengan sistem open order saja sekarang saya bisa menyediakan barang ready di rumah. Pelanggan bisa datang kerumah dan juga bisa melalui online.[59]

Selanjutnya nasabah yang diberikan pembiayaan serta pendampingan adalah Bu Dhari yang memiliki usaha berjualan pentol. Beliau dulu hanya berjualan di gerobak dorong kecil yang berjualan di depan SD kebonsari Tuban. dan setelah mendapatkan pendampingan dari BWM Sinar Mandiri Sejahtera Tuban beliau bisa membuat gerobak yang lebih besar. Yang dulunya hanya jual pentol pada umumnya sekarang sudah berinovasi dengan pentol bermacam rasa.[60]

Nasabah selanjutnya adalah Bu Sulami, beliau memiliki usaha jualan ikan asap yang dipasarkan di depan plaza ikan tuban. beliau mengatakan segmen pasarnya adalah wisatawan dari luar Kota Tuban. Penambahan modal yang didapatkan bisa untuk menambah jumlah dagangannya. [61].

Berdasarkan adanya kegiatan silmi (Silaturarahmi Mingguan) dampak dari nasabah yang selalu hadir dalam kegiatan tersebut mereka mendapatkan relasi-relasi, dapat berinteraksi dengan sesama anggota lainnya, sedangkan nasabah yang tidak ikut serta dalam kegiatan silmi mereka hanya menitipakan uang anggsuran kepada nasabah lain dan kurangnya tatanan bersosial.

3. Pengelolaan bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera.

Skema BWM Sinar Mandiri Sejahtera dalam melakukan pembiayaan

[59] Siti mardiyah, nasabah BWM Sinar Mandiri Sejahtera, Wawancara 19 maret 2021
[60] Dhari Nurnaeni, Nasabah BWM Sinar Mandiri Sejahtera, Wawancara 16 maret 2021
[61] Sulami, Nasabah BWM Sinar Mandiri Sejahtera, Wawancara 16 maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

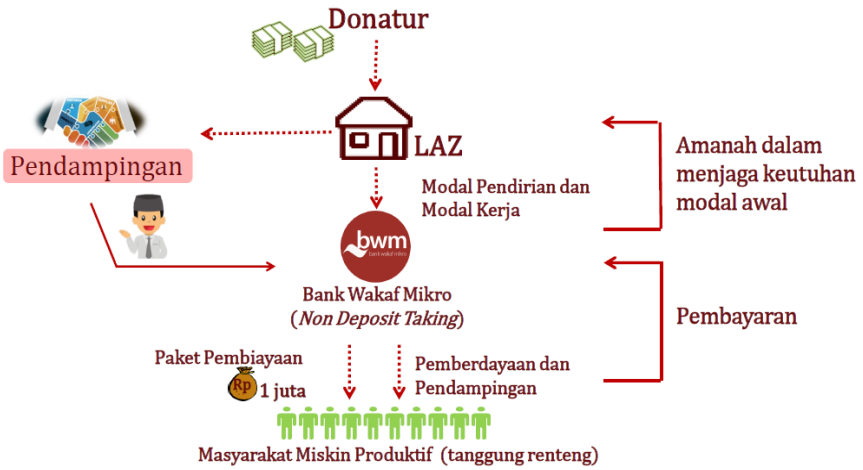

Gambar 3.1
Skema pembiayaan BMW Sinar Mandiri Sejahtera

Proses pembiayaan dari bank wakaf mikro dana yang didapatkan melalui penghimpunan dana dari Laznas BSM Ummat yang didapatkan dari para donatur yang bersifat khusus yang kemudian dari Laznas disalurkan kepada Bank Wakaf Mikro kemudian disalurkan langsung kepada masyarakat melalui proses dan tahapan yang telah ditetapkan. Setelah resmi menjadi nasabah akan diberikan pembiayaan dengan cara berkelompok dan dengan proses pendampingan usaha.

Dari wawanacara yang dilakukan kepada nasabah terkait apa yang dipahami tentang program Bank Wakaf Mikro. Wawancara dengan bu dhari beliau mengatakan bahwa pada awal tau bank wakaf mikro itu adalah lembaga wakaf, tetapi setelah diberi informasi dari teman akhirnya mengerti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran bank wakaf mikro dalam pengelolaan dana yang diterima dari Laznas BSM Ummat selama ini hanya untuk pembiayaan nasabah saja. dan belum mempunyai bidang usaha. Jadi bank wakaf mikro hanya meminjamkan dana kepada nasabah sebesar Rp.1.000.000 per orang kemudian nasabah melakukan pengembalian sebesar Rp. 25.000. per minggu dengan jangka waktu 40 minggu atau 10 bulan.[62]

Pencairan pembiayaan di BWM ini dilakukan secara bertahap menggunakan sistem 2-2-1. Yang maksudnya adalah dicairkan dahulu nasabah yang paling membutuhkan disusul dengan yang didepannya dan yang terakhir adalah ketua KUMPI yang sudah dimusyawarahkan sebelumnya dalam kelompok itu. Misalkan dalam sebuah kelompok ada 15 orang maka urutan pencairan adalah 6 orang yang paling belakang, disusul 6 orang setelah itu. Lalu yang terakhir adalah 3 orang yang didepan, dan biasanya adalah ketua KUMPI [63]. Dan setiap pencairan itu selalu tepat waktu pada rencana yang sudah ditentukan.

Untuk dapat melakukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera diharuskan mengikuti Pra PWK dan setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan wajib Kumpi dan pihak supervior dari pemberdayaan akan melakukan survey ke lapangan. Dan pembiayaan itu hanya diberikan kepada masyarakat yang berada di satu wilayah kecamatan dengan jarak kurang lebih 5 kilometer. Dan untuk kedepannya diharapkan

[62] Ibid,Moh. Amin Ardiansyah
[63] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memperluas jangkauan agar bisa memberikan pemberdayaan kepada masyarakat pelosok desa.[64]

Pembiayaan di BWM Sinar Mandiri Sejahtera ini hanya menggunakan akad *qardh* yang hanya meminjamkan dana kepada nasabah. Pembiayaan *qardh* adalah akad pinjaman yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama pada waktu yang telah disepakati. " Di BWM Sinar Mandiri Sejahtera baru menggunakan akad *qardh* dan belum bisa menerapkan akad-akad lainnya."[65] padahal jika bisa menerapkan akad-akad lainnya mungkin akan memberikan dampak positif dan lebih luas dalam pemberdayaannya.

Selain beberapa proses pengelolaan BWM juga terdapat tingkat pengukuran efektivitas untuk mengukur berhasil atau tidaknya dalam proses pemberdayaan. Adapun rumus rasio efektivitas :

Rumus rasio efektivitas=$\frac{Target\ Penerimaan}{Realisasi\ Penerimaan}$x 100%

Tabel 3.2
Laporan keuangan Th 2019

No	Bulan	Target	Realisasi	Selisih
1	Januari	63.000.000	62.683.886	-316.114
2	Februari	64.500.000	62.705.398	-1.794.602
3	Maret	65.500.000	63.491.944	-2.008.056
4	April	67.000.000	63.681.749	-3.318.251
5	Mei	66.000.000	62.702.041	-3.297.959
6	Juni	65.500.000	62.489.955	-3.010.045
7	Juli	67.000.000	63.067.263	-3.932.737

[64] Ibid, indah
[65] Ibid,Moh amin ardiansyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Bulan	Target	Realisasi	Selisih
8	Agustus	68.000.000	62.566.045	-5.433.955
9	September	69.500.000	62.704.911	-6.795.089
10	Oktober	70.500.000	62.768.944	-7.731.056
11	November	71.500.000	64.591.481	-6.908.519
12	Desember	72.250.000	65.000.000	-7.250.000
	Rata-rata	67.520.833.33	63.204.468.08	4316365.25

Dengan laporan penerimaan tersebut rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rumus rasio efektivitas} = \frac{67.520.883.33}{63.204.468.08} \text{ x } \%$$

$$= 1{,}06 \text{ x } \%$$

$$= 1\%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pada penerimaan dana di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera terhitung selama satu tahun dengan nilai 1%. Berdasarkan kriteria efektivitas presentase kurang dari 60% dinyatakan tidak efektif.

4. Pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

Salah satu syarat melakukan pemberdayaan di Bank wakaf mikro ini diharuskan seorang perempuan. Yang bertujuan agar ibu-ibu yang mempunyai usaha kecil bisa memajukan usahanya dengan cara dibantu dalam pembiayaan dan pemberdayaannya."[66] Tetapi jika dalam melakukan pembiayaan di BWM ini tidak memandang *gender* akan lebih luas

[66] Ibid, Eka Ernawati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangkauannya jadi tidak hanya ibu-ibu saja yang melakukan pembiayaan di BWM.

Dalam kegiatan pemberdayaan di bank wakaf mikro dilakukannya pertemuan setiap minggunya yaitu SILMI (Silaturrahmi Mingguan) yaitu pihak lembaga melakukan pertemuan dengan para nasabah dengan memberikan materi-materi dalam berwirausaha, materi- materi keagamaan. " tetapi semua kegiatan itu hanya ada diwaktu awal- awal saja tidak di setiap pertemuan melakukan kegitan tersebut, sekarang pertemuannya hanya diisi dengan membayar anggsuran saja dan kebanyakan para ibu-ibu juga banyak yang tidak mengikuti pertemuan tersebut melainkan hanya menitipkan uang untuk dibayarkan."[67]

Di samping itu ibu- ibu yang melakukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera merasakan manfaat dari pinjaman tersebut. Mereka merasa terbantu ketika melakukan pembiayaaan di BWM ini karena hampir tidak ada bunganya berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, meskipun terbilang jumlahnya sedikit tetapi ibu-ibu tidak merasa keberatan dalam pembayarannya maka dari itu kami sudah melakukan pembiayaan ulang dan telah mencapai 3 periode dengan jumlah pembiayaan yang meningkat. [68]

5. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

   a. Faktor pendukung

[67] Ibid,Umi kulsum
[68] Ibid,Sulami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Minat masyarakat tinggi

Ketertarikan masyarakat untuk melakukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro adalah salah satu faktor pendukung dari keberhasilan pemberdayaan. Respon masyarakat adalah bagian penting daripada pemberdayaan yang dilakukan. Terbukti dari bertambahnya nasabah setiap tahunnya

Berdasarkan wawancara dari bu siti beliau mengatakan bahwa tau bank wakaf dari temannya yang telah meminjam di bank wakaf mikro meskipun peminjamannya sedikit tetapi disana tidak ada agunannya seperti bank bank lainnya. Dan disana ada kegiatan keagamaan sehingga menambah semangat jika ada pertemuan seperti itu. [69]

2) Uji kelayakan sebelum pembiayaan

Dalam melakukan pembiayaan di BWM perlu adanya pelatihan sebelum menjadi nasabah. Apakah nasabah itu layak atau tidak dalam melakukan pembiayaan di BWM Sinar Mandiri Sejahtera. Tujuan dari uji kelayakan ini agar tidak salah sasaran dalam melakukan pemberdayaan. Yang pada awalnya para anggota yang akan mendapatkan pembiayaan mengikuti pra PWK selama 60 menit .

[69] Ibid, Siti mardiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pembiayaan dengan pembinaan usaha

Salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pembiayaan di BWM adalah cara pembiayaannya dengan cara pemberdayaan atau pendampingan usaha. Bu isa mengatakan bahwa meminjam di BWM enak karena ada materi-materi wirausaha jadi saya pribadi bisa menambah ide-ide jualan saya.

b. Faktor penghambat

Sulitnya mengkoordinir nasabah. Kendala yang terjadi pada saat kegiatan SILMI (Silaturrahmi Mingguan) nasabah susah untuk berkumpul karena alasan tertentu. Padahal pada saat awal pembentukan SILMI itu sudah disepakati. Ibu-ibu kadang susah waktu kegiatan silmi alasannya karena kerja, sibuk dll dan pada saat SILMI berlangsung mereka hanya menitipkan uang untuk membayar anggsuran saja. Kadang dalam kelompok SILMI yang jumlahnya 15 orang itu hanya hadir 3 orang saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PERAN BANK WAKAF MIKRO SINAR MANDIRI SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENENGAH KEBAWAH

A. Analisis Efektivitas Peran Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera dalam Pemberdayaan Masyarakat Menengah Kebawah

1. Peran Bank Wakaf Mikro Dalam pemberdayaan masyarakat menengah kebawah

Tujuan dari berdirinya Bank wakaf mikro antara lain yaitu: *pertama* menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan dengan usaha-usaha produktif dijalankan langsung oleh masyarakat miskin. *Kedua* pesantren adalah wadah yang sangat tepat dan berpotensial serta memiliki fungsi yang stategis. *Ketiga* Lembaga Keuangan mikro Syariah adalah lembaga yang sudah dilindungi UU dan mempunyai potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat. *Keempat* LAZNAS dan BSM umat mempunyai tujuan yang sama untuk mengembangkan program memberikan manfaat maksimal untuk masyarakat, dilihat dari pola terpadu yang strategis dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin dengan memadukan pesantren dengan LKM Syariah.[70]

Sementara yang terjadi di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera peran yang dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah adanya

[70]Isnaini Harahap,dkk, *Peran Bank Wakaf Mikro Syariah di Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.* (Jurnal- UIN Sumatera Utara- 2019) 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan yang mana sebelum mendapatkan pembiayaan terdapat tahap survey terhadap para calon nasabah. Untuk bisa mengetahui layak atau tidaknya nasabah tersebut melakukan pembiayaan. Setelah itu harus mengikuti pelatihan wajib kelompok. Kemudian setelah dinyatakan lulus ujian, para nasabah akan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.1.000.000. pembiayaan yang dilakukan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera dengan cara berkelompok atau tanggung renteng. Dalam pertemuan yang dilakukan setiap minggunya yaitu SILMI pihak lembaga memberikan materi tentang pendampingan usaha, keagamaan dan manajemen rumah tangga. [71]

2. Pengukuran Tingkat Efektivitas Terhadap Wakaf

Mengukur tingkat keefektivitasan wakaf diperlukan indikator-indikator sebagai berikut:[72]

a. Seorang *wakif* (pewakaf) atau *mauquf'alaih* (penerima wakaf) hendaknya memahami program-program yang telah diberikan lembaga perwakafan termasuk dalam pengelolaannya.Dalam hal ini bank wakaf mikro Sinar Mandiri Sejahtera tidak menghimpun dana melainkan hanya menyalurkan dana saja. maka hanya dilakukan wawancara dengan penerima manfaat wakaf yaitu para nasabah saja. Dari 5 nasabah yang telah diwawancarai 3 diantara mereka mengetahui bahwa bank wakaf mikro adalah lembaga yang menyalurkan dana wakaf dari para donatur Laznas. 2 yang lain mereka hanya kurang mengerti dan hanya ikut-ikutan dalam melakukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar

[71]Ibid, Eka Ernawati
[72] Diah ayu fatmala, Efektivitas Proporsi Penyaluran Wakaf Uang Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 2019, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandiri Sejahtera. Jadi untuk pemahaman program disini para nasabah cukup tau apa saja program yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

b. Dalam proses pemberdayaan diharuskan adanya ketepatan dalam sasaran yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan serta menjamin ketetapan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera ini sasaran yang dituju masyarakat miskin yang mempunyai usaha mikro ,tentu sasaran tersebut sudah tepat karena sebelum adanya pembiayaan kepada nasabah terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan oleh para calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan tersebut.[73]

c. Selanjutnya adalah Ketetapan waktu Perusahaan dapat mengelola secara baik dan tepat waktu supaya para *wakif* dapat mempercayai lembaga tersebut dan tidak teralihkan pada lembaga wakaf lain. Dalam hal ketepatan waktu pada Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera tentunya bisa dibilang tepat waktu karena pada awal terbentuknya kelompok KUMPI sudah disepakati terkait pencairannya. Tahap pembiayaan awal pencairannya sebesar Rp.1.000.000 yang bisa dianggsur selama 10 bulan atau setara 40 minggu. setelah semua kelompok itu sudah melunasi anggusurannya baru bisa melakukan

[73] Ibid,Moh amin ardiansyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinjaman tahap selanjutnya yang biasanya ada kenaikan sebesar Rp.500.000.

d. Berbicara dengan ketepatan waktu pasti berkaitan dengan tercapainya target dalam pengelolaannya, lembaga perwakafan haruslah memiliki target salah satunya yaitu dapat mensejahterakan masyarakat dan tercapainya maslahah seperti yang terkandung. Rencana yang dibuat oleh Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera adalah membuat *cluster* / pengelompokkan berdasarkan jenis usaha yang dijalankan agar dalam pemberian materi bisa mudah diterima dan dapat bertukar pendapat antar sesama kelompok, tetapi rencana yang sudah dibuat belum bisa terlaksanakan.[74]

e. Tujuan yang dimiliki lembaga wakaf adalah mengurangi tingkat kemiskinan atau kesusahan yang didapat oleh orang yang kurang mampu dan orang yang membutuhkan, serta dapat mensejahterakan masyarakat. Kemudian yang ada di bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera tujuan dari berdirinya untuk mensejahterakan masyarakat ekonomi menengah kebawah yang memiliki usaha kecil. Keunikan dari bank wakaf mikro ini adalah pembiayaannya dilakukan secara berkelompok dan adanya pendampingan berwirausaha yang disebut pemberdayaan masyarakat.

f. Adanya target dan tujuan yang telah dilaksanakan oleh Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, maka langkah selanjutnya ialah tahapan

[74] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi. Proses ini agar beberapa program yang telah terlaksana dengan beberapa kesalahan yang ada tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah berlalu. Selain itu semakin baik ketika tahapan evaluasi bagian dari gebrakan baru bagi para nasabah untuk melakukan perubahan yang nyata.

Pengembangan usaha merupakan bagian dari perubahan nyata. Ketika salah satu anggota Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera menanamkan prinsip yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, maka yang akan terjadi ialah kemandirian dan pengentasan kemiskinan dapat terbantu. Berdasarkan rasio efektivitas yang telah diukur, tingkat keefektivitasannya sebesar 1 %. Presentasenya yang kurang dari 60% dinyatakan tidak efektif.

3. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat[75]

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah pemberdayaan maka perlu diketahui indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tersebut:

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari tercapainya pokok, pangan,papan, pendapatan dan kesehatan. Yang terjadi pada nasabah bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera mereka merasa terbantu dengan melakukan pembiayaan bisa menambah dagangan mereka dengan penambahan modal tersebut.

[75] Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan* (Bandung,:Humaniora,2008) 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya adalah akses yang membahas tentang kesetaraan dalam sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya . jika tidak adanya akses akan menjadi sebuah penghalang dalam terjadinya peningkatan kesejahteraaan. Dalam hal ini nasabah bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera tentunya sangat mudah untuk mendapatkan akses dari pihak lembaga karena dalam kegiatan silmi yang diagendakan seminggu sekali bisa digunakan untuk diskusi-diskusi jika ada permasalahan.

Adanya kesadaran kritis pada keberdayaan masyarakat tentu penting. Karena masalah yang terjadi dalam kehidupan ini tentu bukanlah sebuah tatanan alamiah yang berlangsung sejak demikian lama atau memang sudah kehendak tuhan, melainkan bersifat terstruktural sebab adanya diskriminasi yang melembaga. Kesadaran kritis para nasabah bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera dibangun dari saat sebelum melakukan pembiayaan di bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera mereka merasa lemah perekonomiannya. Dengan melakukan pembiayaan perekonomian mereka terangkat.

Berbicara tentang pemberdayaan partisipasi masyarakat harus terlibat dalam berbagai program yang ada didalamnya. Pada proses ini masyarakat harus ikut andil dalam pengambilan keputusan dengan demikian kepentingan mereka tidak terabaikan. Fakta yang terjadi pada nasabah bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera partisipasi yang mereka lakukan adalah pengambilan keputusan pada saat awal pembentukan kumpi seperti diskusi terkait waktu dalam kegiatan silmi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontrol adalah bagian dari pemberdayaan aspek ini masyarakat harus ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Agar bisa memenuhi hak-haknya, bukan hanya beberapa saja yang berkuasa yang bisa menikmati sumber daya, melainkan semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini nasabah bank wakaf mikro semua bisa dikatakan ikut memegang kendali pada saat kegiatan silmi mereka mendapatkan pembiayaan secara berurutan. Dan pada saat kegiatan berlangsung para nasabah saling meningatkan untuk menghadiri silmi tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riskia Putri mahasiswa universitas islam negri surabaya yang berjudul Bank Wakaf Mikro Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lingkungan Pondok Pesantren menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berhasil harus didukung oleh strategi, teknik dan pengkondisian pemberdayaan.

Tujuan dari pemberdayaan adalah sebagai pemberian modal kepada nasabah untuk mensejahterakan masyakat. Berikut adalah tabel perubahan pendapatan nasabah yang menerima pembiayaan.

Tabel 4.1
Pendapatan nasabah sebelum dan sesudah pembiayaan

No	Nama	Jenis usaha	Pendapatan	
			Sebelum	Sesudah
1.	Umi kulsum	Krupuk ikan	Rp.500.000	Rp. 900.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Siti mardiyah	Online shop	Rp. 300.000	Rp. 600.000
3.	Dhari nurnaeni	Pentol	Rp. 450.000	Rp. 700.000
4.	Sulami	Ikan asap	Rp. 300.000	Rp. 450.000
5.	Masidah	Rujak dan gorengan	Rp. 350.000	Rp. 600.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari lima nasabah memiliki pendapatan yang meningkat setelah melakukan pembiayaan di bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera disebabkan karena penambahan variasi produk yang dijual setelah mendapat menambahan modal dari bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kondisi perekonomian nasabah setalah mendapatkan penambahan modal usaha dari bank wakaf mikro sinar mandiri sejahtera dikatakan mempengaruhi kesejahteraan nasabah.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera

Terdapat beberapa konsep faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, diantaranya ialah karena adanya motivasi, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat yang kerap kali terjadi ialah mengenai anggaran dan sarana prasarana.[76]

[76] Dwi Iriani Margayaningsih,*Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa*, Jurnal,2019, 80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi bisa diartikan sebagai dukungan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang bisa bertindak. Peran yang sangat mendukung dengan memberikan motivasi kepada pihak pegawai Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera ialah pengurus inti dari Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera.

Salah satu bentuk motivasi yang telah dilaksanakan ialah dengan memberikan informasi kepada pihak marketing bahwa nasabah dari setiap bulan mengalami peningkatan. Memberikan pujian kepada pihak marketing merupakan bagian dari motivasi pegawai. Pemberian reward menjadi nilai tambah sebagai bentuk motivasi kerja.

Ungkapan yang menjadi salah satu bentuk motivasi ialah bentuk ucapan dari masyarakat yang merupakan pelayanan yang baik. Seperti contohnya "Saya tau bank wakaf ini dari teman saya yang sudah meminjam disana meskipun peminjamannya sedikit tetapi disana tidak ada bunganya seperti bank bank lainnya. Dan disana ada kegiatan ngajinya jadi tambah semangat kalo ada pertemuan seperti itu".[77]

Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang berbeda menjadi ketertarikan masyarakat untuk ikut serta menjadi anggota. Sehingga berdampak positif kepada para tim marketing dalam memasarkan produk dari Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera. Selain memiliki semangat kerja, maka juga akan mempermudah tim marketing dalam melakukan pemasaran.

[77] Ibid, Siti mardiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pelayanan juga diberikan kepada nasabah ketika pihak anggota baru mendaftarkan diri. Bentuk pelayanan yang diberikan berupa pemberian training atau pelatihan kewirausahaan untuk melatih anggota menjadi pembisnis sukses. Jadi bukan hanya sekedar pemberian modal namun termasuk juga pengetahuan. Sehingga masyarakat antusias untuk ikut serta menjadi anggota. Hal tersebut juga termasuk bagian dari motivasi para pegawai. Semakin banyak yang ikut maka semakin senang juga pihak yang akan diberdayakan dan tim marketing memiliki nilai tersendiri ketika usaha yang dilakukan mudah mencapai target yang telah ditentukan.

Kebijakan pemerintah baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan mentri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah juga merupakan bagian dari faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan.

Salah satu kebijakan yang diikuti oleh Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera ialah adanya pelatihan kepada nasabah baru selama satu jam atau 60 menit. Ketika ada anggota baru mengikuti program pembiayaan di BWM perlu adanya pelatihan sebelum menjadi nasabah. Seorang nasabah akan diuji terlebih dahulu terkait layak atau tidak dalam melakukan pembiayaan di BWM Sinar Mandiri Sejahtera. Tujuan dari uji kelayakan ini agar tidak salah sasaran dalam melakukan pemberdayaan. [78]

[78]Ibid, Eka Ernawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah anggaran dan sarana prasarana. Namun yang terjadi sementara ini di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera mengenai sarana dan prasarana. Kendala yang terjadi di Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera yaitu terdapat pada saat kegiatan SILMI (Silaturrahmi Mingguan) nasabah susah untuk berkumpul karena alasan tertentu.

Sarana dan prasarana ketika saat kegiatan SILMI hanya sekedar acara salam sapa dan pembayaran iuran kurang menarik masyarakat. Pasalnya masyarakat lebih mementingkan pekerjaannya dari pada kegiatan SILMI. Maka dari itu dapat dilihat bahwa kegiatan silmi seharusnya ada semacam hidangan dan beberapa donasi yang diberikan kepada pihak nasabah, tujuannya untuk menarik terlebih dahulu nasabah yang ada untuk kegiatan SILMI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian, dapat disimpulkan

1. Efektivitas peran Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera dalam pemberdayaan adalah: mensejahterakan masyarakat menengah kebawah dengan menggunakan pemberdayaan. Pengukuran tingkat efektivitas yaitu ketepatan sasaran yang sudah tepat, ketepatan waktu juga terbilang sudah tepat waktu, target yang direncanakan belum bisa maksimal. Berdasarkan rasio efektivitas yang diukur sebesar 1% menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran dana tidak efektif.
2. Faktor pendukung dari Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera adalah motivasi kerja yang didapatkan dari para nasabah terkait pembiayaan yang dilakukan memberikan dampak positif terdapat usaha mereka. Kedua adalah kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan bahwa pelatihan pada nasabah baru hanya dilakukan 60 menit dalam satu hari. Dan faktor penghambat adalah sarana dan prasana terkait masalah itu Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera ada kegiatan mingguan yaitu SILMI dalam kegiatan tersebut para nasabah sulit sekali untuk menghadiri acara tersebut sehingga setiap ada pertemuan dalam satu kelompok hanya datang 3-4 nasabah saja padahal dalam satu kelompok itu terdiri dari 10-15 nasabah. Dalam SILMI kegiatan hanya membayar angsuran saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Pada pelaksanan program yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera sudah baik, Namun peneliti ingin memberikan saran untuk pemberdayaan di lembaga agar nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk lembaga, saran peneliti kepada para nasabah agar selalu mengikuti kegiatan silmi yang waktunya telah disepakati. Kepada devisi pemberdayaan dalam melakukan pendampingan usaha lebih intens lagi, memberikan materi-materi usaha, memberikan ide-ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan usahanya serta menghimbau agar nasabah selalu mengikuti kegiatan SILMI karena pada awal pembentukan KUMPI sudah disepakati. Agar pada kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Beirut: Maktabah al-'Is}riyah, t.t

Abu Hurairah, 2008,*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora.

Agus Ahmad Syarfi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.

Ayu ana widiastutik, "*Manajemen Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Pengembangan Pendidikan Di Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga Surabaya*" (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya,2019)

Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi* Medan : FEBI UIN-SU Press

Beni Pekei, 2016, *Konsep Dan Analisis Efektivitas pengelolaan keuangan daerah di era otonomi* ,Jakarta: Taushia

Dipta Kharisma dan Tri Yuniningsih, *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang dalam Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* (Semarang: Universitas Diponegoro).

Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, 2013, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional* Bandung: Alfabeta.

Dwi Iriani Margayaningsih,*Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa,* (Jurnal)

Edi Suharto, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,* Bandung: Refika Aditama.

Fahrur Ulum "*Pemberdayaan Ekonomi Masyrakat oleh Lembaga Keuangan Syariah*(Studi Kasus Di Bayt Al Mal Wa Tamwil Trenggalek)" (Disertasi-UIN Sunan Ampel Surabaya,2015)

Fillah fitaloka*, "Implementasi Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Prespektif Islam di Bank Wakaf Mikro Al-fithrah Wava Mandiri"*,(Skripsi- Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan Asy'ari "*Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini*"(Skripsi-Uin Maulana Malik Ibrahim,2016)

Hendi Suhendi, 2019, "*Fiqih Muamalah*",Depok, PT. Raja Grafindo.

https://www.cermati.com/artikel/7-fakta-tentang-bank-wakaf-mikro-di-indonesia-yang-perlu-diketahui diakses hari Selasa, 09 Februari 2021 , 14.46

https://www.simulasikredit.com/definisi-bank-wakaf-mikro/ diakses Sabtu 13 Februari 2021 18:40

http://temanbisnisapp.com diakses pada tanggal 3 juli 2021, 20:58

Indri Dwi Lestari "*Analisis Pengelolaan Wakaf Produktif Melalui Bank Wakaf Mikro Dengan Pendekatan SWOT"*(Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2019)

Isnaini Harahap,dkk, 2019,*Peran Bank Wakaf Mikro Syariah di Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.* Jurnal-UIN Sumatera Utara.

Jusuf Suit,dkk, 2012,*Pemberdayaan Potensi Pedesaan* ,Bogor : PT Penerbit IPB Bogor.

Kbbi.kemdibud.go.id diakses 08-februari-2021 16:45

Mahmudi,2015, *Manajemen Kinerja Sektor Publik,*,Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Marwini, "*Kontroversi Riba Dalam Perbankan Konvensional Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian"* (Jurnal-Universitas Diponegoro 2017)

Moh. Pabundu Tika, 2014, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan,*Jakarta,Bumi Aksara.

Randy R. Wrihatnolo, 2007,*Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat,* Jakarta: PT Elex Komputindo.

Riskia Putri "*Bank Wakaf Mikro Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Lingkungan Pondok Pesantren* "(Disertasi-UIN Sunan Ampel Surabaya,2019)

Sarwat ahmad, 2018, "*Fiqh Waqaf*", Jakarta: Rumah Fiqih Publising.

Siti Aisyah "*Optimalisasi Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha Sekitar Pesantren Di Jawa Timur*" (Tesis- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soerjono Soekanto,1978, *Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali press.

Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra,2005, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International.

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung;ALFABETA, 2012)

Sukmaniar "Efektivitas Pemberdayaan Msyarakat Dalam pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PKK) Pasca Tsunami Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar" (Tesis-Universitas Diponegoro,2007)

Ujianto Singgih Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat* Jakarta : P3DI Sekretariat Jendral DPR Republik Indonesia.

Ulber Silalahi, 2015,*Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama.

Wizna Gania Balqis dan Tulus Sartono "*Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*"(Jurnal-Universitas Diponegoro Semarang,2019)

Zubaedy, 2013,*Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Internet

BPS Nasional ,http//www.bps.go.id/eng diakses 16 Oktober 2020 19.59

http://tuban.aisyiyah.or.id/berita /demi-mempercepat-perkembangan-bank-wakaf-mikro-aisyiyah-tuban-gelar-rapat-koordinasi-dewan-pengawas-dan-pendamping.html

https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20191231134652-78-461304/beda-utang-di-bank-wakaf-mikro-dan-rentenir

https://m.cnnindonesia/20191231134652-78-461304/beda-utang-di-bank-wakaf-mikro-dan-rentenir

https://www.simulasikredit.com/definisi-bank-wakaf-mikro/

https://www.simulasikredit.com/definisi-bank-wakaf-mikro/

www.ojk.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara

Manajer Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, *Wawancara pra penelitian,* Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, 26 oktober 2020.

Pimpinan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, *Wawancara penelitian* Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, 2 maret 2021.

Bagian pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, *Wawancara Penelitian,* Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, 12 maret 2021.

Nasabah Bank Wakaf Mikro Sinar mandiri Sejahtera, *Wawancara penelitian,* Bank Wakaf Mikro Sinar Mandiri Sejahtera, 16 maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id